

**SKRIPSI**

***HISTORICAL AWARENESS* DALAM MEDIA FILM DOKUMENTER**

**PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 LAMONGAN**

**OLEH**

**WANASA RAHMAT AKBAR ADZANI**

**NIM. 210102110056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

***HISTORICAL AWARENESS* DALAM MEDIA FILM DOKUMENTER  
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI MAN 1 LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

**Oleh**

**Wanasa Rahmat Akbar Adzani**

**NIM. 210102110056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan” oleh Wanasa Rahmat Akbar Adzani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang.

Pembimbing,



Rika Inggit Asmawati, MA  
NIP. 198812062020122003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP. 1971070120006042001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Historical Awarness dalam Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan*" oleh Wanasa Rahmat Akbar Adzani ini telah dipertahankan di depan sidang penguji Pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

**Dewan Penguji**

**Ketua Penguji**

Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.197312122006042001

:

Tanda Tangan  


**Penguji**

Ulfi Andrian Sari, M.Pd  
NIP.19880530201802012129

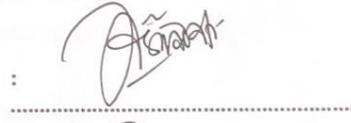
:



**Sekretaris**

Rika Inggit Asmawati, M.A  
NIP.198812062020122003

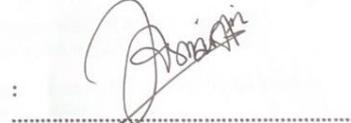
:



**Pembimbing**

Rika Inggit Asmawati, M.A  
NIP.198812062020122003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Rika Inggit Asmawati, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Juni 2025

Hal : Skripsi Wanasa Rahmat Akbar Adzani

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamualaikum, Wr,Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
NIM : 210102110056  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Proposal : Implementasi Penerapan Media Film Dokumenter  
Pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



Rika Inggit Asmawati, MA  
NIP. 19881206202012200

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
NIM : 210102110056  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Penerapan Media Film Dokumenter  
Pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 2 Juni 2025

Hormat saya



Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
NIM. 210102110071

## **LEMBAR MOTO**

“Kalau Sudah Menjadi Pintar, Alangkah Baiknya Kamu Menjadi Pribadi Yang  
Menyenangkan”

- Prie GS

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan karunia dan kasih sayang, melimpahkan kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan serta kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Segala perjuangan hingga sampai dititik ini, penulis bersyukur kepada segala pihak yang selalu menjadi penyemangat, penasihat, memberikan seluruh waktu, tenaga dan materi. Dengan ini mempersembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah, orang tua yang senantiasa menyebut dalam do'a, memberi kepercayaan, nasehat dan materi yang tidak dapat ternilai, sehingga penulis dapat menjalani pendidikan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi.
2. Ibu Rika Inggit Asmawati M.A, selaku dosen pembimbing yang berjasa melalui kesabaran dan ikhlas dalam membina penulis proses penyelesaian penulisan skripsi.
3. Almas Abyan Safwah, selaku teman dekat yang selalu memberi dukungan, membantu penulisan skripsi dan meluangkan waktunya kepada penulis.
4. Kerabat dekat dan seluruh pihak yang memberi kebaikan semangat dan ruang dalam proses penulisan skripsi kepada penulis.

Semoga Tuhan melipat gandakan balasan atas kebaikan dan senantiasa berbelas kasih kepada yang bersangkutan atas segala perbuatan yang telah dilimpahkan kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "*Historical Awareness* pada Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan". Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing menuju jalan kebenaran yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung terselesaikannya penelitian proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rika Inggit Asmawati, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos selaku Dosen Wali.
6. Kepala Sekolah MAN 1 Lamongan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan segenap staf.
7. Bapak Masruri S.Pd, selaku Guru Sejarah MAN 1 Lamongan.
8. Rekan Angkatan 2021 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengetahui, bahwasannya penulisan penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidaksempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian, Amin.

Malang, 02 Juni 2025

Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
NIM. 210102110056

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. KAJIAN TEORI.....	13
1. Pembelajaran Sejarah .....	13
2. Media Pembelajaran .....	14
3. Media Film Dokumenter.....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

B.	Lokasi Penelitian .....	27
C.	Kehadiran Peneliti .....	27
D.	Subjek Penelitian.....	28
E.	Data dan Sumber Data.....	28
F.	Instrumen Penelitian.....	30
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
H.	Pengecekan Keabsahan Data .....	32
I.	Analisis Data .....	33
J.	Prosedur Penelitian.....	33
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>35</b>
A.	Paparan Data Objek Penelitian .....	35
B.	Hasil Penelitian .....	39
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	<i>Historical Awareness</i> dalam Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan .....	52
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>63</b>
A.	Kesimpulan .....	63
B.	Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>70</b>
<b>BIODATA MAHASISWA.....</b>		<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Instrumen Penelitian.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN PEDOMAN LITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## ABSTRAK

Adzani, Wanasa Rahmat Akbar. 2025. *Historical Awareness* dalam Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rika Inggit Asmawati, M.A

---

**Kata Kunci:** *Historical awareness*, media film dokumenter, pembelajaran sejarah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media film dokumenter dalam membangun *historical awareness* (kesadaran sejarah) pada pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena pembelajaran sejarah yang sering dianggap membosankan dan bersifat hafalan, terutama ketika disampaikan dengan metode konvensional. Di era digital, film dokumenter menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kompleks. Penelitian ini berfokus pada implementasi film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan, yang memiliki fasilitas memadai namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap guru sejarah dan siswa, observasi langsung selama proses pembelajaran, serta Focus Group Discussion (FGD). Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film dokumenter efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Visualisasi dan narasi dalam film membantu siswa mengingat peristiwa sejarah dengan lebih baik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti durasi film yang terlalu panjang, bahasa narasi yang formal, dan masalah teknis dalam pemutaran. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menjelaskan kembali materi dan memandu diskusi pasca pemutaran film.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa film dokumenter merupakan media pembelajaran yang efektif untuk membangun *historical awareness* siswa, dengan syarat disertai persiapan matang dari guru, pemilihan film yang sesuai, dan pengelolaan waktu yang baik. Rekomendasi praktisnya meliputi peningkatan kapasitas guru dalam penggunaan teknologi, kolaborasi antar-mata pelajaran, serta penyediaan fasilitas yang memadai oleh madrasah. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang media pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan sejarah.

## ABSTRACT

Adzani, Wanasa Rahmat Akbar. 2025. Historical Awareness in Documentary Film Media for History Learning at MAN 1 Lamongan. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Rika Inggit Asmawati, M.A

---

**Keywords:** Historical awareness, documentary films, history learning.

This study aims to analyze the role of documentary films in fostering *historical awareness* in history learning at MAN 1 Lamongan. The research is motivated by the phenomenon of history education being perceived as monotonous and memorization-based, especially when delivered through conventional teaching methods. In the digital era, documentary films serve as an innovative solution to enhance students' understanding of complex historical material. The study focuses on the implementation of documentary films as a learning medium in MAN 1 Lamongan, which has adequate facilities but has yet to utilize them optimally.

A descriptive qualitative method was employed, with data collected through in-depth interviews with history teachers and students, direct classroom observations, and Focus Group Discussions (FGDs). Thematic analysis was used to identify key patterns and findings. The results indicate that documentary films effectively increase student engagement and comprehension of historical material. Visualizations and narratives in the films help students retain historical events more effectively. However, challenges such as lengthy film durations, overly formal narration, and technical issues during screenings were identified. The teacher's role as a facilitator is crucial in reinforcing the material and guiding post-screening discussions.

The study concludes that documentary films are an effective learning medium for developing students' *historical awareness*, provided they are accompanied by thorough teacher preparation, appropriate film selection, and proper time management. Practical recommendations include enhancing teachers' technological skills, fostering cross-disciplinary collaboration, and ensuring adequate facilities. Theoretically, this research contributes to the study of innovative learning media in the context of history education.

## ملخص

العدزاني، وانا سرحمة أكبر ٢٥٠٢٥ الوعي التاريخي في وسائل الإعلام السينمائية الوثائقية في تعلم التاريخ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ لامونجان. رسالة ماجستير، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة: ريكا إنجيت أسماواتي، ماجستير الآداب

### الكلمات المفتاحية: الوعي التاريخي، وسائل الإعلام السينمائية الوثائقية، تعلم التاريخ

يهدف هذا البحث إلى تحليل دور وسائط الفيلم الوثائقي في بناء الوعي التاريخي في تعلم التاريخ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ لامونجان. تعتمد خلفية هذا البحث على ظاهرة تعلم التاريخ التي غالبًا ما تعتبر مملّة وتقليدية، خاصة عند تدريسها باستخدام الطرق التقليدية. في العصر الرقمي، أصبحت الأفلام الوثائقية حلاً مبتكرًا لتحسين فهم الطلاب للمواد التاريخية المعقدة. يركز هذا البحث على تطبيق الأفلام الوثائقية كوسيلة لتعلم التاريخ في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ لامونجان، والتي تتمتع بمرافق كافية ولكن لم يتم استغلالها على النحو الأمثل.

طريقة البحث المستخدمة هي وصفية نوعية، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة مع معلمي التاريخ والطلاب. والملاحظة المباشرة أثناء عملية التعلم، ومناقشات مجموعة التركيز. وقد تم تحليل البيانات موضوعيًا لتحديد الأنماط والنتائج الرئيسية وأظهرت نتائج البحث أن الأفلام الوثائقية فعالة في زيادة حماسة الطلاب وفهمهم للمادة التاريخية. تساعد المشاهدات والسرد في الأفلام الطلاب على تذكر الأحداث التاريخية بشكل أفضل. ومع ذلك، هناك العديد من العوائق مثل طول الفيلم، واللغة السردية الرسمية، والمشاكل الفنية في العرض. إن دور المعلم كميسر مهم جدًا لشرح المادة وتوجيه المناقشة بعد عرض الفيلم

ويخلص هذا البحث إلى أن الأفلام الوثائقية هي وسيلة تعليمية فعالة لبناء الوعي التاريخي لدى الطلاب، بشرط أن تكون مصحوبة بإعداد جيد من قبل المعلم، واختيار الأفلام المناسبة، وإدارة الوقت بشكل جيد. وتشمل التوصيات العملية زيادة قدرة المعلمين على استخدام التكنولوجيا، والتعاون بين المواد، وتوفير المرافق الكافية من قبل المدارس الدينية. من الناحية النظرية، يثري هذا البحث دراسة وسائل التعلم المبتكرة في سياق تعليم التاريخ

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun dalam praktiknya, proses belajar mengajar sejarah seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang bersifat fundamental. Di MAN 1 Lamongan, pembelajaran sejarah masih bertumpu pada metode konvensional yang didominasi oleh pendekatan tekstual dan hafalan. Bapak Masruri, guru sejarah di MAN 1 Lamongan, mengungkapkan bahwa siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi kompleks seperti proses masuknya Islam ke Nusantara. Kesulitan ini muncul karena beberapa faktor, antara lain sifat materi yang abstrak, minimnya representasi visual, serta keterbatasan sumber belajar yang variatif.

Secara teoritis, film dokumenter menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Mayer dalam artikel *The measurement model of historical awareness*, media audiovisual seperti film dokumenter mampu meningkatkan pemahaman konseptual melalui prinsip multimedia learning.<sup>1</sup> Film dokumenter tidak hanya menyajikan fakta sejarah secara visual, tetapi juga membangun narasi yang dapat memicu keterlibatan emosional dan intelektual siswa.<sup>2</sup> Dalam konteks pembelajaran sejarah, medi

---

<sup>1</sup> Aisiah Aisiah, Suhartono Suhartono, and Sumarno Sumarno, "The Measurement Model of Historical Awareness," *REID (Research and Evaluation in Education)* 2, no. 2 (December 28, 2016): 108–21, <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.8399>.

<sup>2</sup> Reky Satria Erlangga, Iwan Koswara, and Priyo Subekti, "Pemanfaatan Film Dokumenter Sebagai Media Komunikasi Krisis Dalam Isu-Isu Lingkungan," *Warta ISKI* 8, no. 1 (June 6, 2025): 92–102, <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.357>.

ini memungkinkan siswa untuk membangun historical awareness yang mencakup empat dimensi utama menurut Seixas & Morton dalam artikel *The measurement model of historical awareness*, kemampuan memahami bukti sejarah, menilai signifikansi peristiwa, melihat pola perubahan dan keberlanjutan, serta merefleksikan dimensi etis dari peristiwa sejarah.<sup>3</sup>

Implementasi film dokumenter di MAN 1 Lamongan menunjukkan hasil yang menarik sekaligus kompleks. Pada tahap observasi awal, terlihat antusiasme siswa yang cukup tinggi ketika menyaksikan film dokumenter "Melawan Lupa - Jejak Walisongo". Namun setelah 10-14 menit pemutaran, terjadi penurunan konsentrasi yang signifikan pada sebagian siswa. Data kualitatif dari wawancara mendalam mengungkap bahwa meskipun siswa menyukai pendekatan visual ini, mereka mengeluhkan durasi yang terlalu panjang dan penggunaan bahasa formal dalam narasi yang sulit dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wineburg dalam artikel *The measurement model of historical awareness* yang menekankan pentingnya adaptasi media pembelajaran sesuai dengan karakteristik kognitif dan linguistik siswa.<sup>4</sup>

Secara empiris, penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan menghadapi beberapa tantangan teknis dan pedagogis. Dari sisi infrastruktur, keterbatasan perangkat teknologi menjadi kendala yang sering muncul, seperti yang terjadi pada saat pemutaran film dimana perangkat smart touchscreen mengalami gangguan teknis. Dari sisi konten, guru

---

<sup>3</sup> Aisiah, Suhartono, and Sumarno, "The Measurement Model of Historical Awareness."

<sup>4</sup> Aisiah, Suhartono, and Sumarno.

menghadapi kesulitan dalam memilih materi film yang sepenuhnya sesuai dengan kurikulum. Bapak Masruri mengakui bahwa proses adaptasi konten film dengan kebutuhan pembelajaran memerlukan waktu dan persiapan yang matang. Namun demikian, hasil FGD menunjukkan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi sejarah ketika disampaikan melalui film dokumenter dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini memiliki signifikansi teoritis dan praktis yang penting. Pada level teoritis, studi ini mengembangkan model integratif yang menghubungkan kerangka historical awareness dengan media film dokumenter dalam konteks pendidikan Indonesia. Pada level praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan operasional bagi guru sejarah dalam memanfaatkan media film dokumenter secara efektif. Rekomendasi praktis yang dihasilkan mencakup strategi segmentasi durasi film, pengembangan bahan ajar pendamping, serta model evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam perspektif yang lebih luas, penguatan historical awareness melalui film dokumenter tidak hanya relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang penting. Di era dimana narasi sejarah seringkali dimanipulasi untuk kepentingan tertentu, kemampuan berpikir kritis terhadap representasi sejarah menjadi kompetensi yang esensial.<sup>6</sup> Pembelajaran sejarah melalui film dokumenter dapat melatih siswa untuk

---

<sup>5</sup> Muhammad Rijal Fadli et al., "The Influence of Sorogan Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 1 (March 1, 2021): 300, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20972>.

<sup>6</sup> Sumargono Sumargono et al., "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, October 25, 2022, 141–49, <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4508>.

memahami sejarah sebagai konstruksi yang bersifat multi-perspektif, bukan sebagai kebenaran tunggal yang bersifat mutlak.<sup>7</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan pedagogi sejarah yang lebih relevan dan efektif. Temuan dari MAN 1 Lamongan tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan madrasah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran sejarah. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara potensi teoretis film dokumenter dengan realitas praktis di lapangan.

Penelitian ini bukan sekadar uji coba media, tetapi ingin melihat sejauh mana film dokumenter dapat mentransformasi pembelajaran sejarah dari hafalan pasif menjadi pengalaman bermakna. Film dokumenter dipilih karena kemampuannya menjembatani jarak antara teks buku dengan realitas masa lalu, sekaligus merangsang empati dan berpikir kritis siswa, sebagaimana ditekankan teori “*Historical Awareness*” oleh Kartodirdjo.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Aan Ratmanto, “Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Di Indonesia,” *SASDAYA: Gajah Mada Journal of Humanities* 2, no. 2 (June 24, 2018): 405, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.36452>.

<sup>8</sup> Muhammad Rezky Noor Handy, “Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness Dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik,” *Prabayaksa: Journal of History Education* 1, no. 1 (March 3, 2021): 49, <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana media film dokumenter dapat berperan sebagai *historical awareness* dalam pembelajaran sejarah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan peran media film dokumenter dapat berperan sebagai *historical awareness* dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan potensi media audiovisual dalam menyampaikan materi yang kompleks.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki potensi yang signifikan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam subdisiplin pembelajaran sejarah dan pemanfaatan media pembelajaran serta memberikan kontribusi empiris yang berharga dalam konsep pembelajaran yang relevan, seperti konsep media pembelajaran, konsep film dokumenter dan konsep pembelajaran sejarah.

Dengan mengidentifikasi aspek-aspek spesifik dalam film dokumenter yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang kompleks, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana media visual dan audio dapat mempengaruhi proses kognitif peserta didik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk menambah wawasan model pembelajaran berbasis multimedia, yang dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga dalam bidang studi lainnya.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan menggali dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi peneliti, diantaranya:

1. Indah Ayu Ainina (2018) , *Utilization of Audio Visual as a Source History Learning*. Penelitian ini mengkaji penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah. Persamaan dengan penelitian lain terletak pada pemanfaatan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena tidak terfokus pada materi sejarah tertentu, melainkan mengevaluasi efektivitas media audiovisual secara umum. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dampak media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah secara luas.
2. Abrar Hafiz (2019), *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Windows Movie Maker Dalam Pembelajaran Sejarah*. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis video dengan menggunakan *Windows Movie Maker*. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan peserta didik akan media pembelajaran sejarah yang menarik dan interaktif. Persamaannya dengan penelitian lain adalah penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran sejarah. Perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses pembuatan media dan belum menyentuh aspek implementasi atau evaluasi penggunaannya di kelas. Hasil penelitian ini berupa produk media video yang siap digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah.

3. Heri Susanto (2023), Evaluasi Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sejarah Proklamasi Berbasis Android. Penelitian ini mengevaluasi rancang bangun aplikasi pembelajaran sejarah proklamasi berbasis Android. Persamaannya dengan penelitian lain adalah penggunaan media modern dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada evaluasi aplikasi dan materi spesifik tentang sejarah proklamasi. Selain itu, penelitian ini juga menguji kelayakan dan efektivitas aplikasi berbasis Android dalam membantu siswa memahami peristiwa proklamasi. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis teknologi *mobile*.
4. Munar, A. dan Suryadi, A. (2022), *Development of Indonesian History Based Learning Media Videoscribe Material on the Islamic Kingdom in Java for Class X at SMA Negeri 3 Salatiga*. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran sejarah berbasis *Videoscribe* dengan materi Kerajaan Islam Demak. Persamaannya dengan penelitian lain adalah penggunaan media audiovisual sebagai sarana pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini sangat spesifik karena fokus pada materi Kerajaan Demak dan menggunakan *tools Videoscribe* untuk membuat media yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah Kerajaan Demak melalui media yang interaktif dan visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Videoscribe* efektif dalam mendukung pembelajaran sejarah.
5. Iyus Jayusman, Oka Agus Kurniawan Shavab (2020), Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Learning*

*Management System* (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. Penelitian ini meneliti aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis LMS Edmodo dalam pembelajaran sejarah. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar sejarah di kalangan mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian lain adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Namun, penelitian ini berbeda karena menggunakan platform digital non-audiovisual (LMS Edmodo) dan berfokus pada lingkup mahasiswa, bukan siswa sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS Edmodo dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dalam mata kuliah sejarah.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<i>Utilization of Audio Visual as a Source History Learning.</i> Indah Ayu Ainina (2018)	Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah.	Terfokus pada efektivitas secara umum, tidak spesifik pada materi tertentu.	Fokus pada peran media film dokumenter sebagai historical awareness dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan potensi media audiovisual dalam menyampaikan materi yang kompleks pemanfaatan sarana prasarana, dampak
2.	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Menggunakan Windows Movie Maker Dalam Pembelajaran Sejarah. Abrar Hafiz (2019)	Dilatar belakangi oleh kebutuhan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran sejarah.	Pengembangan media pembelajaran berbasis video. Spesifik pada pembuatan media, tidak pada implementasinya.	

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
3.	Evaluasi Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Sejarah Proklamasi Berbasis Android. Heri Susanto (2023)	Penggunaan media masa kini sebagai sarana pembelajaran sejarah.	Spesifik pada evaluasi, penggunaan aplikasi berbasis android. Fokus materi sejarah proklamasi.	pemahaman konseptual peserta didik, media visual dan audio dapat mempengaruhi proses kognitif peserta didik.
4.	<i>Development of Indonesian History Based Learning Media Videoscribe Material on the Islamic Kingdom in Java for Class X at SMA Negeri 3 Salatiga.</i> Munar, A. dan Suryadi, A. (2022)	Media pembelajaran audiovisual sebagai media utama, terdapat fokus materi.	Materi terfokus pada Kerajaan Islam Demak. Media spesifik videoscribe.	
5.	Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran <i>Learning Management System</i> (LMS) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab (2020)	Berlatar belakang dari aktivitas pembelajaran sejarah yang cenderung rendah.	Penggunaan <i>Learning Management System</i> dan Edmodo, bukan media audiovisual, lingkup mahasiswa.	

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Historical Awareness**

Historical awareness atau kesadaran sejarah adalah kemampuan untuk memahami, menghargai, dan menafsirkan peristiwa masa lalu serta kaitannya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Konsep ini tidak hanya sekadar menghafal fakta-fakta sejarah, melainkan juga melibatkan pemahaman kronologis, konteks sosial-budaya, serta refleksi kritis terhadap berbagai perspektif sejarah..

### **2. Film Dokumenter**

Film dokumenter merupakan gabungan antara konsep film faktual dan dokumentasi yang berkembang pesat seiring kemajuan teknologi. Dalam penelitian ini, film dokumenter yang dimaksud adalah gabungan dari beberapa video dan gambar dari dokumen atau arsip yang menggambarkan suatu peristiwa masa lampau disertai narasi dari ahli dibidangnya.

### **3. Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran Sejarah merupakan sesuatu hal dimasa lalu yang dipelajari sebagai khazanah perjalanan hidup manusia dan masyarakat di masa lalu yang mencakup beberapa peristiwa. Melalui sejarah, diharapkan peserta didik dapat memahami bagaimana manusia menjadi membangun identitas sebuah bangsa, dan mengembangkan sikap kritis serta empati.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang relevan mengenai urutan pembahasan mengenai isi pembahasan proposal skripsi ini yang diharapkan menjadi sebuah satuan bahasa yang sempurna, maka dalam penulisan akan dilakukan pemaparan mengenai sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan secara keseluruhan dari aspek penelitian yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup teori-teori yang digunakan yang meliputi Kajian Teori, Perspektif Teori dalam Islam dan Kerangka Berpikir

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini mencakup Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan penjelasan rinci mengenai temuan penelitian yang telah diperoleh dan menguraikan bagaimana hasil-hasil tersebut memperkaya pemahaman terkait topik yang diteliti.

**BAB V: PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup temuan dalam penelitian kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi dengan menggabungkan teori yang telah digunakan.

**BAB VI: PENUTUP**

Bab terakhir dalam penelitian ini memuat kesimpulan dan saran untuk pihak terkait.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pembelajaran Sejarah

Sartono Kartodirdjo, menawarkan pemikiran mendalam tentang hakikat pembelajaran sejarah yang melampaui sekadar hafalan fakta dan kronologi peristiwa. Dalam pandangannya, sejarah bukanlah ilmu tentang masa lalu yang statis, melainkan suatu disiplin dinamis yang berfungsi sebagai jendela kebijaksanaan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia. Sartono Kartodirdjo menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang bermakna harus mampu membangun *historical awareness* atau kesadaran sejarah suatu pemahaman holistik yang mencakup dimensi waktu, ruang, nilai, dan konteks sosial budaya di balik setiap peristiwa.<sup>9</sup> Sartono Kartodirdjo menolak reduksi sejarah menjadi sekadar kumpulan tanggal dan nama tokoh.<sup>10</sup> Sebaliknya, ia menawarkan pendekatan multidimensional yang mengintegrasikan:

1. Kesadaran Waktu (*Chronological Awareness*)
2. Kesadaran Konteks Sosial-Budaya (*Socio-Cultural Context Awareness*)
3. Kesadaran Nilai dan Etika (*Moral and Ethical Awareness*)
4. Kesadaran Kritis (*Critical Awareness*)

---

<sup>9</sup> Arif Saefudin et al., "Heroism-Based History Learning as an Ideal Model of Indonesian Human Character: Is It Possible?," *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 6, no. 2 (March 19, 2023), <https://doi.org/10.20961/seeds.v6i2.72407>.

<sup>10</sup> Said Hamid Hasan, "Pendidikan Sejarah Dalam Rangka Pengembangan Memori Kolektif Dan Jati Diri Bangsa. Tulisan Sebagai Apresiasi Untuk Dr. Sartono Kartodirdjo.," 2008.

Pemikiran Sartono Kartodirdjo ini menuntut transformasi pedagogis dalam pengajaran sejarah, dari metode ceramah satu arah menuju pendekatan dialogis yang mendorong analisis kritis, interpretasi multidimensi, dan relevansi kontemporer. Konsepnya menekankan bahwa sejarah yang diajarkan dengan benar akan membentuk manusia yang tidak hanya terpelajar secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi realitas sosial dan kultural.<sup>11</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### 2.1 Definisi Media Pembelajaran

Robert M. Gagne dalam artikel Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan, mengartikan media sebagai salah satu jenis dari berbagai jenis komponen dalam ruang lingkup belajar yang dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Kata “media” asalnya dari bahasa latin, “medius” bermakna sebagai pengantar ataupun perantara.<sup>12</sup>

Nunuk Suryani mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai saluran penyampaian pesan, sekaligus mampu merangsang pikiran, membangkitkan semangat, dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar. Konsep ini menekankan bahwa media tidak hanya berperan sebagai alat bantu mengajar yang

---

<sup>11</sup> Sinthia Rosanti Maelissa, *Pentingnya Kajian Ilmu Sejarah Dalam Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Pembangunan Daerah Maluku*, 2007.

<sup>12</sup> Angely Noviana Ramadani et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur),” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>.

bersifat pasif, tetapi sebagai komponen aktif yang dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajar. Media dalam pandangan ini berfungsi sebagai katalisator yang mampu mengubah pembelajaran dari sekadar transfer informasi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menginspirasi.<sup>13</sup>

Lebih dalam lagi, Nunuk Suryani menjelaskan bahwa media pembelajaran tidak terbatas pada benda-benda fisik konvensional seperti buku atau alat peraga, melainkan mencakup segala bentuk sarana yang mengandung materi pembelajaran dan memungkinkan akses terhadap pengetahuan. Definisi ini memperluas cakupan media hingga mencakup konten digital, pengalaman belajar, bahkan lingkungan belajar itu sendiri. Media dalam pengertian ini bisa berupa cerita, simulasi, diskusi, atau bentuk-bentuk lain yang memfasilitasi konstruksi pengetahuan. Pandangan ini menuntut pendidik untuk memikirkan media pembelajaran secara lebih holistik dan kreatif.<sup>14</sup>

Media harus mampu:

1. Menyampaikan pesan pembelajaran secara jelas dan menarik.
2. Merangsang proses berpikir kritis dan kreatif.
3. Membangkitkan motivasi intrinsik pembelajar
4. Memungkinkan akses dan eksplorasi pengetahuan secara mandiri

---

<sup>13</sup> Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).

<sup>14</sup> Hamidah Suryani, "Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achivement (MIDA) Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi, Studi Kasus Pada Pengrajin Kain Perca Di Kota Makassar" (Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar, 2017).

Konsep ini menekankan bahwa kualitas sebuah media pembelajaran tidak hanya diukur dari kecanggihan teknologinya, tetapi terutama dari kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan transformatif bagi peserta didik.<sup>15</sup> Maka dari demikian, media pembelajaran menjadi kewajiban yang mana guru harus menguasainya agar terbantunya tahapan pembelajaran menjadi diminati murid, dimana membuat murid bertambah keilmuannya, sikap baiknya, juga skillnya.<sup>16</sup>

## 2.2 Fungsi Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran membutuhkan alat bantu, maka dengan adanya media pembelajaran fungsinya yaitu menjadi penyampaian informasi dalam belajar dimana disampaikan guna murid bisa termotivasi serta memudahkan mereka dalam belajar mata pelajaran yang mana murid bisa mengingatnya secara baik.<sup>17</sup> Padangan terkait fungsi media pembelajaran, mencakup:

- a. Penyampaian materi dan informasi pelajaran, murid dapat terbantu dalam pemahaman pelajaran.
- b. Memaksimalkan belajar lebih termotivasi dan memiliki minat, murid menjadi memiliki minat juga motivasi yang lebih kompleks dalam belajarnya.

---

<sup>15</sup> Nunuk Suryani, "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT," *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 10, no. 2 (2016): 186–96.

<sup>16</sup> Mustofa Abi Hamid et al., *Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>17</sup> Puji Rahayuningsih, "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 1 (2022).

- c. Menambah luasnya wawasan dan keingintahuan, terbantunya dalam luasnya kelimuan juga wawasannya dengan dipaparkannya melalui visualisasi serta interaktif.
- d. Mendukung insklusifnya belajar, terbantunya bagi murid yang berkebutuhan khsus sebab adanya fasilitas.
- e. Terbukanya dalam pengevaluasian dan timbal balik, terbantunya guna terukurnya juga memberikannya timbal balik akan belajar murid yang dihasilkan.

Maka dari itu, peranan penting dimiliki media pembelajaran pada tahapan pembelajaran membantu juga pengajaran guna diperkayanya pengalaman murid saat belajar.<sup>18</sup> Intinya media pembelajaran mempunyai fungsi untuk membawakan pengajaran juga penginformasian dimana dikhususkan untuk mereka murid secara efektif pada kegiatan belajarnya, dimana tujuannya agar teratasinya kendala komunikasi dua arah.

Uraian tersebut pula selaras pandangan Sujana bahwasannya media pembelajaran fungsinya ialah peralatan bantuan dimana dibentuk atau dirangkai tenaga pendidik yang tujuannya bisa tersampaikan melalui indra pendengar dan penglihatan murid yang membuat tertolongnya tenaga pendidik pada perbaikan pembelajaran peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fachrur Rozie, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran," *Widyagogik; Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3863>.

<sup>19</sup> Sunaryati and Kristina, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Di SD Jolosutro Melalui Penerapan Reward and Punishment," *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2022): 105–18, <https://doi.org/doi:10.31603/bedr.7301>.

### 2.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berbagai jenis dalam media pembelajaran. Terdapat pengelompokan dalam macam jenis media pembelajaran,<sup>20</sup> mencakup:

a. Media Audio

Membantu pada kegiatan pembelajaran yang hanya dapat bersuara saja, mencakup perekam suara, radio, *CD player*, dan *tape recorder*.

b. Media Visual

Membantu pada kegiatan pembelajaran yang hanya bisa dilihat saja, mencakup majalah, buku, poster, juga hal yang berkaitan dengan penggambaran.

c. Media Audio Visual

Membantu pada kegiatan pembelajaran yang bisa bersuara juga terdapat gambarnya, dimana bisa dilihat juga bisa bergerak. Mencakup slide, video, suara, film dan lainnya.

Seluruh macam media yang bisa dipakai guna terbantunya luasnya pengalaman pembelajaran murid dan menolong juga pemfasilitasan tahapan belajar. Tetapi, keselarasan materi dengan pemakaian media pembelajaran harus diterapkan, selaras juga dengan *goals* belajar, juga yang murid butuhkan. Pemilihan media pembelajaran sebagai bahan atau alat bantu proses pembelajaran harus memiliki acuan pemilihan media dalam kegiatan belajar.<sup>21</sup> Film dokumenter juga merupakan

---

<sup>20</sup> Anang Silahuddin, "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik Dan Fungsi Media Pembelajaran MA ALHUDA Karang Melati.," *Idaaratul, Ulum( Jurnal Prodi MPI)* 4 (2022): 162–75.

<sup>21</sup> Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 8.

metode audio-visual yang dapat membantu pemirsanya untuk melihat peristiwa didalamnya serta mendalami suatu pesan yang disampaikan. Dalam penelitian tersebut juga menekankan mengenai pentingnya suatu ekspresi artistik serta estetika dalam proses produksi film dokumenter.<sup>22</sup>

#### 2.4 Pemilihan Media Pembelajaran

Pra-pembelajaran guru akan memilih media pembelajaran, yang diharapkan media yang dipilih bisa relevan dengan materi untuk membuat tertariknya perhatian murid di kegiatan belajar mereka.<sup>23</sup> Apabila dilihat dari sisi penyusunannya bisa diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yang mencakup:

##### a. Media Jadi

Media dimana telah ada yang mengkomersilkannya dengan kondisi siap digunakan.

##### b. Media Rancangan

Media yang mana diharuskan mendesiannya terlebih dahulu atau menyiapkannya dibarengi dengan materi belajar.

---

<sup>22</sup> Rocky Prasetyo Jati, "Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi Rocky Prasetyo Jati," *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2.1552>.

<sup>23</sup> Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran."

Pandangan Syaiful menerangkan akan faktor-faktor dimana dipengaruhi dengan dipilihnya media belajar yang mencakup:<sup>24</sup>

c. Objektivitas

Bermakna bahwasannya media ini dipilih diharuskan dengan dasar kebutuhan muridnya bukan atas kesenangan guru.

d. Program Pengajaran

Program pengajaran yang tidak lepas dari kurikulum dan memperhatikan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran.

e. Sasaran

Sasaran adalah peserta didik yang akan menerima materi pembelajaran dan media harus disesuaikan dengan usia, cara berpikir, dan kebutuhan belajar mereka.

f. Situasi dan Kondisi

Situasi serta kondisi juga harus dipertimbangkan saat memilih media, seperti situasi sekolah dan siswa yang akan mengikuti pembelajaran.

### 3. Media Film Dokumenter

Media film merupakan sebuah alat yang mengandung gambar dan suara (audio visual) sebagai penyampaikan pesan yang sangat maksimal yang dapat mempengaruhi khalayak ramai dengan muatan pesan yang di sampaikan. Tema yang diangkat dalam film memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu nilai yang seringkali diperoleh melalui pengalaman

---

<sup>24</sup> Maklonia Meling Moto, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20–28.

hidup, realitas sosial, dan karya imajinasi pencipta. Film Dokumenter merupakan film yang dibuat sesuai dengan fakta dan menggambarkan suatu keadaan atau realita serta tidak menggunakan unsur skenario.<sup>25</sup>

Dalam pengetahuan dasar, menurut Robert Burgoyne film sejarah didasarkan pada film atau rekaman masa lalu yang didokumentasikan dalam sebuah projek dan diciptakan sebagai dunia masa lalu untuk diketahui serta ditampilkan di layar. Menurut Piere Sorlin, film sejarah didefinisikan sebagai gambar yang bergerak yang dapat mensinkronisasikan masa lalu dengan menampilkan pengetahuan untuk masyarakat mengenai masa lampau. Dalam sebuah narasinya, film sejarah adalah media yang mampu mengantarkan pemirsa atau penonton pada sebuah pengetahuan, peristiwa, tokoh berpengaruh dan hari penting yang merupakan bagian dari warisan budaya milik suatu komunitas serta membangun suatu latar kesadaran di masa lalu dengan sengaja sebagai alat dari gambaran masa lalu.<sup>26</sup>

Menurut Bill Nichols, film dokumenter merupakan suatu reka ulang sebuah kejadian nyata menurut data dan fakta. Menurut Bill Nichols, film dokumenter merupakan representasi kreatif atas realitas yang dibangun melalui serangkaian pilihan estetis, naratif, dan ideologis oleh pembuat film. Meskipun berakar pada fakta dan peristiwa nyata, dokumenter tidak

---

<sup>25</sup> Haris Firmansyah, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani, "Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah," *EDUKATIF; Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

<sup>26</sup> Luqman Abdul Hakim, "Menerawang Masa Lalu Di Era Digital: Film Sejarah Vis A VI Historiografi," *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 3, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43885>.

pernah sepenuhnya objektif karena proses pembuatannya melibatkan seleksi, penyuntingan, dan penyusunan materi untuk menyampaikan pesan atau perspektif tertentu. Bill Nichols menegaskan bahwa dokumenter bukan sekadar rekaman pasif dunia nyata, melainkan hasil konstruksi aktif yang mencerminkan sudut pandang, nilai, bahkan bias pembuatnya.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, penulis memilih film dokumenter sebagai media pembelajaran Sejarah, karena pada film dokumenter yang akan ditayangkan mengisahkan peristiwa di masa lalu berdasarkan fakta yang bertujuan untuk dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa dalam memahami peristiwa sejarah dengan memanfaatkan potensi media audiovisual dalam menyampaikan materi yang kompleks di MAN 1 Lamongan.<sup>28</sup>

## **B. Perspektif Teori dalam Islam**

Kisah dalam Al-Qur'an adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai pelajaran hidup umat manusia.<sup>29</sup> Dalam kisah yang disabdakan, memiliki berbagai latar belakang suatu peristiwa dan pelaku sejarah yang berbeda. Hikmah dari beberapa kisah dalam Al-Qur'an juga dapat diambil secara langsung ataupun secara tafsir. Walaupun dimasa mendatang tidak cukup bukti rekam jejak secara media elektronik, bukan berarti bagi seluruh umat islam untuk tidak mempercayai atau tidak mengimaninya.

---

<sup>27</sup> Arie Atwa Magriyanti and Hendri Rasminto, "Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang," *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 13, no. 2 (December 20, 2020): 123–32, <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i2.322>.

<sup>28</sup> Indah Ayu Ainina, "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah," *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): 40–45.

<sup>29</sup> Muhammad Syahdan Majid, "Kisah Dalam Alquran Perspektif Pendidikan Islam," *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 29–48.

Konteks sejarah dalam Al-Quran menceritakan berbagai peristiwa dan cerita, ayat Al-Quran juga berkaitan dengan suatu ramalan. Kisah yang terjadi misalnya, mengenai perang antara Persia dan Romawi yang dimenangkan oleh Romawi setelah firman Allah itu diturunkan. Dalam konteks ini, Al-Quran sebenarnya bukanlah kitab sejarah, namun Al-Quran memang menggambarkan kisah-kisah yang dikandungnya, meskipun tidak dapat dibuktikan secara ilmiah menurut standarisasi ilmu pengetahuan tujuh abad setelah Al-Quran diturunkan.<sup>30</sup>

Berdasarkan pada konteks sejarah yang telah dipaparkan, jika dilakukan pengambilan dari teori gerak sejarah, maka hal tersebut tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan teori siklus Ibnu Khaldun.<sup>31</sup> Penjelasanannya yaitu, perputaran manusia diawali dengan awal kelahiran atau munculnya, lalu kemudian masa kejayaan, disusul dengan masa kemunduran lalu berakhir dengan keruntuhan. Seperti yang disabdakan dalam Surah Al-A'raf ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan.” (QS. Al-A'raf 34)

Menurut ulama terkenal yaitu Imam Asy-suyuthi, secara keseluruhan kisah yang diceritakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an bukan bertujuan untuk mengingkari makna dari sejarah. Namun faktanya, hal ini memiliki tujuan yaitu

<sup>30</sup> Doni Nofra and Arki Auliahadi, “Organisasi Piti Dalam Mempercepat Pembauran Etnis Tionghoa Muslim Di Kotapadang,” *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 17 (2019).

<sup>31</sup> Kandiri, “Ibnu Khaldun Sebagai Pencetus Teori Siklus,” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2014).

sebagai pelajaran bermakna bagi umat manusia dan cara mereka mengambil hikmah daripada kisah-kisah dalam Al-Qur'an. Disebutkan dalam Al-Qur'an:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ

وَذِكْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: “Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.” (QS. Hud 11:120)

Sementara dalam konsep belajar dan pembelajaran dalam islam diartikan dengan konsep ta'lim. Istilah ta'lim berasal dari kata “*allama yuallimu ta'liman*”, yang pada umumnya dapat dihubungkan dengan kata tarbiyyah, tadrīs dan ta'dīb. Walaupun jika dilakukan penelusuran lebih dalam, kata tersebut berbeda maknanya. Kewajiban untuk ta'lim sudah diterangkan dalam Al-Qur'an maupun hadist.<sup>32</sup> Adapun ayat daripada Al-Qur'an yang berkaitan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran, seperti yang difirmankan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya: “1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2). Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4). yang mengajar (manusia) dengan pena. 5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq ayat 1-5)

<sup>32</sup> Abdul Aziz Qahhar Mudzakkar, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Global Journal Teaching Professional* 2, no. 3 (2023): 281–86.

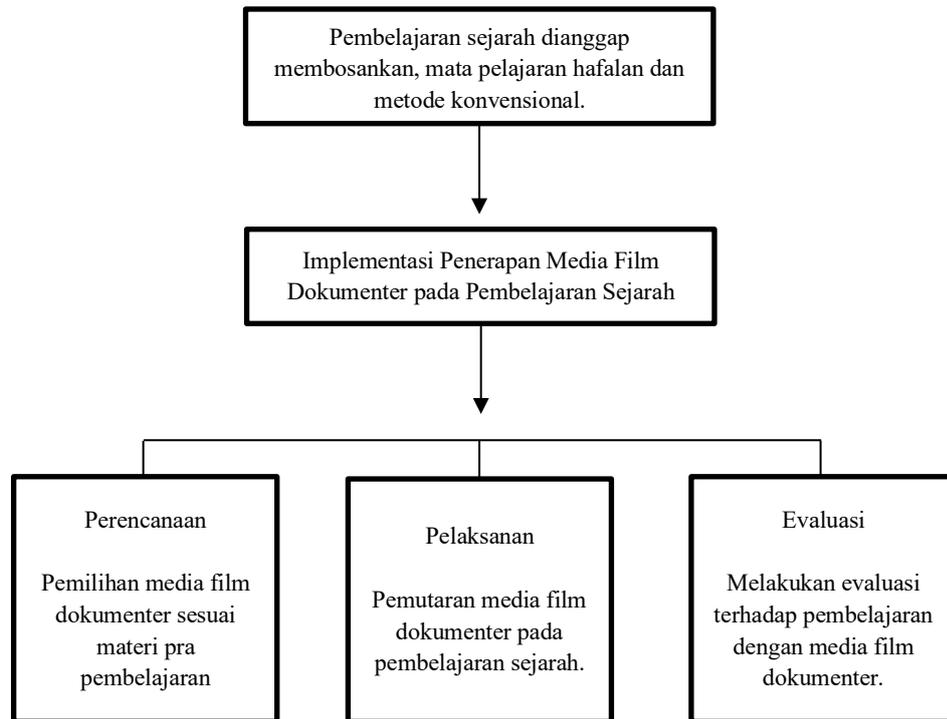
Adapun hadist yang menganjurkan untuk menyebarkan ilmu melalui perantara dengan baik, dalam hadist riwayat Abu Daud dikatakan:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ يَعْنَى ابْنِ سَعْدٍ  
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِهَذَاكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ

Artinya: “*Dari Sahl bin Sa’dan, dari Nabi Shalallahua’laihi Wassallam beliau bersabda; Demi Allah, sekiranya Allah memberikan petunjuk kepada seseorang melalui perantaramu, maka itu lebih baik bagimu dari unta merah.*” (HR. Abu Daud)

Makna dari hadist tersebut adalah mengamalkan serta menyebarkan ilmu kepada orang lain merupakan suatu amalan yang mulia. Ilmu yang disampaikan kepada seseorang menjadi perantara orang tersebut diberikannya hidayah oleh Allah SWT dan hal tersebut lebih baik dibandingkan seluruh harta, benda maupun kemewahan.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai *historical awarness* pada media film dokumenter pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena tertentu dalam konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pemangku kepentingan, guru sejarah dan peserta didik untuk menggali informasi sebagai penulisan data penelitian.<sup>33</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Lamongan yang menjadi latar belakang penulisan skripsi, yang berlokasi di Jl. Veteran No.43, Kelurahan Jetis, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

#### C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti diharap menjadi peranan penting sebagai alat utama, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diutamakan. Melihat hal yang telah disepakati bersama antara pihak guru instansi terkait dan peneliti. Kehadiran peneliti di tempat guna melakukan pengumpulan data dalam

---

<sup>33</sup> Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

bentuk observasi dan wawancara. Peneliti juga mempunyai peranan sebagai observer dan analisa laporan akhir dalam bentuk skripsi.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan perizinan dalam bentuk surat izin resmi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat tersebut guna diserahkan kepada kepala sekolah MAN 1 Lamongan sebagai langkah awal. Kemudian dilaksanakan proses penelitian seperti pengambilan data, observasi dan wawancara setelah surat telah disetujui oleh pihak instansi.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa MAN 1 Lamongan yang sedang dan telah melaksanakan pembelajaran sejarah. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan basis penelitian yang menggunakan film dokumenter sebagai media dan fasilitas daripada instansi terkait yang dapat memenuhi sebagai sarana penelitian.

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

- a. Peserta Didik. Melakukan wawancara mendalam dengan peserta didik untuk menggali informasi dan pemahaman tentang pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter.
- b. Guru Mata Pelajaran. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran dan berkontribusi mengamati secara langsung aktifitas serta interaksi sebagai data penguat.

## 2. Data Sekunder

- a. Dokumen. Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan pemerintah, statistik, dan artikel jurnal ilmiah. Dokumen resmi dapat memberikan informasi yang kontekstual tentang topik penelitian.
- b. Media Sosial. Mengumpulkan data dari media sosial, seperti profil atau *website* yang terkait dengan topik penelitian. Media sosial dapat memberikan informasi tentang persepsi dan pengalaman masyarakat tentang topik penelitian.

## 3. Sumber Data

- a. Personal. Narasumber adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Narasumber dapat memberikan informasi dan pemahaman mereka tentang topik penelitian.
- b. Media. Seperti buku ajar, dokumen, film dan foto yang dapat memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Instansi. Instansi seperti dapat memberikan informasi tentang sosial dan penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Tabel 2.1 Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Deskripsi	Sub-Indikator	Pertanyaan
1.	Minat Belajar Sejarah	Tingkat ketertarikan siswa terhadap sejarah	Sikap awal terhadap pembelajaran	Apakah Saudara/i menyukai pembelajaran sejarah? Apa alasan dari jawaban tersebut?
			Pengaruh media terhadap minat	Apakah Saudara/i menyukai pembelajaran sejarah? Apa alasan dari jawaban tersebut?
2.	Penggunaan Media	Frekuensi dan pengalaman menggunakan media	Intensitas penggunaan	Seberapa sering Saudara/i menonton film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
			Kesan terhadap media	Apa hal yang Saudara/i suka/tidak suka dari film dokumenter pembelajaran sejarah?
3.	Pemahaman Materi	Peran media dalam pemahaman sejarah	Kemudahan memahami materi	Apakah Saudara/i merasa lebih mudah memahami sejarah setelah menonton film dokumenter?
			Daya tarik konten visual	Adakah bagian tertentu dari film yang paling menarik perhatianmu?
4.	Preferensi Metode	Perbandingan metode pembelajaran	Kesukaan metode tertentu	Apakah Saudara/i lebih menyukai pembelajaran dengan film

				dokumenter atau cara lain?
5.	Relevansi Historis	Hubungan sejarah dengan kehidupan nyata	Koneksi historis-kontemporer	Mungkinkah film dokumenter membantumu menghubungkan sejarah dengan kehidupan nyata?
6.	Pengembangan Media	Masukan untuk perbaikan media pembelajaran	Kreativitas penyajian	Bagaimana film dokumenter bisa dibuat lebih menarik?
			Kebutuhan visualisasi materi	Materi apa yang menurutmu paling perlu menggunakan film dokumenter?
7.	Pengembangan Media	Kebutuhan penggunaan media di masa depan	Keinginan penggunaan berkelanjutan	Apakah Saudara/i ingin lebih sering menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran?

Sumber: Kelsey Evans<sup>34</sup>

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan tatap muka atau *online* antara peneliti dan narasumber. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memandu percakapan, tetapi mereka juga harus fleksibel dan terbuka untuk mengikuti arus percakapan. Wawancara dapat dilakukan dengan individu atau kelompok.

<sup>34</sup> Kelsey Evans, "Book Review: Teaching Controversial Issues: The Case for Critical Thinking and Moral Commitment in the Classroom," *The Journal of Social Studies Research* 41, no. 3 (July 2017): 247–49, <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.06.003>.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung perilaku dan interaksi narasumber dalam konteks penelitian. Peneliti dapat melakukan observasi partisipan atau non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan peneliti yang terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, sedangkan observasi non-partisipan melibatkan peneliti yang hanya mengamati dari luar.

## 3. Focus Group Discussion (FGD)

Teknik pengumpulan data yang melibatkan sekelompok narasumber untuk membahas topik penelitian secara bersama-sama. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan FGD untuk memandu diskusi. FGD dapat membantu peneliti untuk mendapatkan berbagai perspektif tentang topik penelitian.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian ini memperhatikan aspek keabsahan data. Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan berbagai upaya untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Tahapan pengumpulan data dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan data awal, penyaringan data, hingga pelengkapan data. Proses penyaringan data dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan akurat yang digunakan dalam analisis.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sebagai sumber keabsahan data. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

## **I. Analisis Data**

1. Keterlibatan Siswa, Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter.
2. Pemahaman Materi, Siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter.
3. Minat Belajar, Siswa merasa lebih tertarik belajar sejarah ketika menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter.
4. Tantangan, Siswa mengalami beberapa tantangan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter, seperti kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam film dan kurangnya informasi dalam film.

Peneliti kemudian dapat menafsirkan tema-tema tersebut dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian.

## **J. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan penelitian, yaitu seperti berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan
  - a. Peneliti melakukan pertimbangan tempat penelitian. Pada penelitian ini ditetapkan bahwasannya MAN 1 Lamongan sebagai lokasi penelitian.
  - b. Penyusunan proposal merupakan persyaratan sebagai penyampaian penelitian terhadap pihak instansi terkait.

- c. Melakukan permohonan surat perizinan kepada pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sebagai bukti perizinan yang akan diberikan terhadap pihak MAN 1 Lamongan.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan peneliti sebagai bentuk pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara terhadap tenaga didik oleh instansi yang bersangkutan.
  - b. Observasi lapangan guna pengambilan data.
  - c. Melakukan komparasi terhadap sejumlah teori atau konsep yang relevan.
- ## 3. Penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan setelah melakukan tahapan pelaksanaan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Objek Penelitian

##### 1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan

Nama Madrasah	: MAN 1 LAMONGAN
NSM	: 131135240001
NPSN	: 20580776
Alamat Lengkap	: Jl. Veteran No. 43 Lamongan 62211
Nomor Telp.	: (0322) 321649
Website	: <a href="http://www.man1lamongan.sch.id">www.man1lamongan.sch.id</a>
Kabupaten/Kota	: Lamongan
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1980
Luas Bangunan	: 75.905 m
Status Akreditasi	: A
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Peminatan	: Peminatan Keagamaan Peminatan Bahasa dan Budaya Peminatan MIPA Peminatan IPS
Program Keterampilan	: Tata Busana Desain Interior Produk Furniture Elektro TIK Prodistik

Jumlah Tenaga Didik : 107 Pendidik  
24 Kependidikan

Jumlah Rombongan Belajar : 39

Jumlah Peserta Didik : 1324

## **2. Visi, Misi dan Sasaran Mutu Madrasah**

### **a. Visi :**

Terwujudnya Madrasah Digital, Unggul, Berkarakter, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan.

### **b. Misi :**

- 1) Melakukan penguatan infrastruktur menuju madrasah digital 1 pintu.
- 2) Melakukan layanan madrasah berbasis digital.
- 3) Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas kinerja madrasah sesuai dengan zona integritas.
- 4) Memenuhi kebutuhan sarana prasarana Madrasah sesuai Standar Nasional pendidikan dan SNI.
- 5) Memelihara dan merawat sarana dan prasarana Madrasah.
- 6) Meningkatkan kelancaran informasi dan komunikasi baik internal maupun eksternal.
- 7) Melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis digital sebagai wujud dari implementasi kurikulum merdeka yang memberdayakan kompetensi tenaga pendidik maupun peserta didik.

- 9) Memfasilitasi tenaga pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan berprestasi.
  - 10) Menyiapkan SDM yang kolaboratif, kompeten dan kompetitif.
  - 11) Membiasakan warga madrasah untuk memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, kepedulian sosial dan lingkungan,, memnjunjung kearifan lokal dan melestarikan budaya daerah.
  - 12) Menyelenggarakan program keterampilan yang adaptif dan sesuai kebutuhan peserta didik dalam kehidupan yang lebih kompleks.
  - 13) Menumbuhkan pembiasaan positif bersimpati dan berempati sebagai perwujudan Madrasah Ramah Anak.
  - 14) Menumbuhkan pembiasaan positif sebagai perwujudan peningkatan integritas sebagai madrasah berzona integritas.
- c. Sasaran Mutu Madrasah:
- 1) Terpenuhinya infrastruktur menuju Madrasah Digital.
  - 2) Terlaksananya layanan madrasah berbasis IT.
  - 3) Terwujudnya peningkatan kepercayaan masyarakat MAN 1 Lamongan.
  - 4) Tercapainya pengelolaan pembiayaan sesuai dengan regulasi yang berlaku, transparan, efisien, efektif, dan akuntabel disemua unit kerja.
  - 5) Tersedianya sarana prasarana madrasah sesuai Standar Nasional Pendidikan dan Standar Nasional Indonesia.
  - 6) Terpeliharanya dan terawatnya Sarana dan Prasarana Madrasah.
  - 7) Terwujudnya kelancaran informasi dan komunikasi baik internal

maupun external.

- 8) Terwujudnya kurikulum yang memenuhi regulasi, mencakup semua program yang dikembangkan dan sesuai dengan kekhasan satuan pendidikan.
- 9) Terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, menyenangkan, dan berbasis IT.
- 10) Terlaksananya Bimbingan Karir dan Bimbingan Konseling.
- 11) Tersedianya kesempatan dan peluang bagi peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk berprestasi.
- 12) Terwujudnya peningkatan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
- 13) Terwujudnya peningkatan kompetensi dan profesionalitas Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 14) Terwujudnya peningkatan Karakter Religius di kalangan warga madrasah
- 15) Terwujudnya peningkatan Karakter Sosial (Disiplin, Jujur dan Peduli) di kalangan warga madrasah.
- 16) Terwujudnya lulusan program keterampilan yang berdaya saing dan relevan dengan kebutuhan DUDI Dunia Usaha Dunia Industri) dan masyarakat.
- 17) Terwujudnya peningkatan prestasi keterampilan peserta didik.
- 18) Tersedianya Kebijakan peduli dan berbudaya lingkungan.
- 19) Terlaksananya Pembiasaan kegiatan kebersihan, kesehatan dan keindahan lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan hasil data yang diperoleh melalui wawancara bersama Bapak Masruri selaku guru mata pelajaran sejarah, beberapa siswa, dan *Focus Group Discussion* dengan kedua pihak subjek wawancara di MAN 1 Lamongan. Hasil penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dalam skripsi *Historical Awareness* pada Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan, maka memperoleh hasil:

### **Historical Awareness pada Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan**

Peran *historical awareness* (kesadaran sejarah) dalam penggunaan film dokumenter sebagai media pembelajaran sejarah terbukti berperan dalam memecahkan masalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah yang cenderung tekstual. Film dokumenter tidak hanya menghadirkan visualisasi yang menarik, tetapi juga menyajikan narasi yang mendalam, sehingga memudahkan siswa dalam mengaitkan peristiwa masa lalu dengan konteks kekinian. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan bermakna, sekaligus mengatasi tantangan seperti kebosanan siswa terhadap metode konvensional. Implementasi film dokumenter dalam penelitian ini dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru sejarah untuk memastikan relevansi materi serta penyampaianya.

Penelitian dan pengambilan data dilakukan dengan beberapa tahap, terutama mengirimkan surat permohonan izin kepada pihak administrasi MAN 1 Lamongan. Setelah itu melakukan pertemuan dengan menjalin kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran guna implementasi atau perencanaan film dokumenter yang dipilih sesuai materi pembelajaran. Peneliti dan mata pelajaran memanfaatkan ruang perpustakaan yang berfasilitas smart-touchscreen hd yang terkoneksi dengan internet milik madrasah.

Pada tanggal 28 April 2025 sebelum dilakukan wawancara dan pengambilan data, peneliti menemui Bapak Masruri guna perencanaan materi yang akan dibahas dan media film dokumenter yang dipaparkan dalam pembelajaran sejarah keesokan hari. Adapun materi tersebut adalah Sejarah Islam di Indonesia dan film dokumenter dari channel youtube Metro TV dengan judul “Melawan Lupa – Jejak Sejarah Walisongo” berdurasi 22.18 menit menjadi media utama. Namun sebelum film dokumenter dipaparkan, peneliti melakukan perencanaan agar Bapak Masruri menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dibahas mengenai 4 teori masuknya Islam di Indonesia, lalu dipaparkan film dokumenter tersebut sebagai penjelasan dalam teori persia dan berencana memotong film hingga menit ke 10:27 dikarenakan setelah menit tersebut adalah penjelasan mengenai sosial masyarakat di indonesia sebelum islam.

Tahap selanjutnya, pada tanggal 29 April 2025 peneliti melakukan pengambilan wawancara pada Bapak Masruri selaku guru sejarah dan 2 siswa kelas X-D MAN 1 Lamongan, serta melakukan *Focus Group Discussion*

dengan kedua belah pihak. Terdapat kendala teknis ditahap awal pelaksanaan, terjadi pada *Smart Touchscreen HD TV* yang *error* pada bagian *keyboard touchscreen*. Hal tersebut terjadi pukul 12:23 WIB hingga pukul 12:42 WIB akhirnya dapat digunakan.

Dalam situasi pemutaran film dokumenter, siswa kelas X-D mayoritas terlihat lebih antusias menyimak hingga film ditentukan selesai. Walaupun dalam catatan peneliti, dari 35 siswa hanya ada sekitar 4 siswa yang terlihat mengantuk. Setelah pemutaran film dokumenter selesai dilakukan, Bapak Masruri kembali menjelaskan dan melanjutkan materi pembahasan bersama para siswa. Peneliti dalam hal ini menemukan adanya peran *historical awareness* dalam penggunaan media film dokumenter diakhir pembahasan materi tersebut. Bapak Masruri melakukan diskusi dan salah satu siswa menanyakan mengenai kebenaran teori yang paling mutlak, beliau menegaskan bahwasannya perbedaan dalam film dokumenter mengenai teori-teori masuknya islam di Indonesia merupakan suatu dinamika yang wajib dijaga bukan ditentang. Ini merupakan salah satu aspek *historical awareness* bentuk dari kesadaran kritis atau *critical awareness*.

Setelah pembahasan materi dan pemutaran film dokumenter selesai, peneliti diberi waktu sekitar 15 menit, untuk *Focus Group Discussion* bersama Bapak Masruri dan seluruh siswa kelas X-D. Dari pertanyaan pertama, peneliti mendapatkan jawaban dari guru bahwasannya tantangan utama adalah media sebagai alat pemutaran film dokumenter, seperti terjadi kendala dalam pembelajaran hari itu. Sementara jawaban dari beberapa siswa yaitu penataan

meja dan kursi untuk menonton film dokumenter yang di beberapa sudut tidak dapat melihat objek film dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwasannya ada antusiasme dari para siswa untuk menyaksikan paparan materi dengan melalui pemutaran film dokumenter.

Dari pertanyaan kedua, peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari para siswa bahwasannya tantangan yang dihadapi mereka adalah kalimat atau istilah dalam narasi film dokumenter yang terkadang tidak dapat mereka fahami atau bahasa yang digunakan adalah bahasa formal.

Dari pertanyaan ketiga, peneliti mendapatkan jawaban awal dari Bapak Masruri bahwasannya biasa para guru mata pelajaran lain yang akan dan telah menggunakan *Smart Touchscreen HD TV* biasanya belum faham cara penggunaan dan pengaplikasiannya. Sehingga dalam beberapa momen, mereka mungkin tidak sengaja atau *default* dari pengaturan awal dan menyebabkan tidak berfungsi secara maksimal. Mengenai beberapa siswa yang tidak dapat melihat objek film dokumenter dengan baik, Bapak Masruri mengatakan bahwa itu kesalahan perorangan siswa. Dikarenakan tempat duduk yang seharusnya sudah dirancang 1 meja 4 kursi, mereka ubah dan duduk berkelompok sesuai keinginan mereka. Mengenai solusi terakhir dimana para siswa tidak dapat memahami beberapa kalimat atau bahasa yang formal, Bapak Masruri mengatakan bahwa memang untuk umur sekitar kelas 10, sebenarnya masih belum menguasai bahasa formal atau ilmiah, namun peran guru disini penting sebagai fasilitator dan pendamping. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa guru yang biasa membuat channel pribadi berisikan materi dengan bentuk penjelasan dengan bahasa sehari-hari, "*kalau untuk pemutaran jenis*

*video mas, biasanya saya dan pak roudlon ski sering. Karena beliau juga punya akun youtube yang isinya penjelasan materi dalam bentuk video.”* tambahan dari Bapak Masruri.

Pada tanggal 7 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa dan 2 siswi kelas X-D MAN 1 Lamongan, diantaranya:

1. M. Salman
2. Abdillah Zufa
3. M. Akmal Ardiansyah
4. Lutfiyah Nadhiyah
5. Mustika Najah

Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan, peneliti dapat memberikan kesimpulan berdasarkan pada jawaban para siswa dan siswa yang telah diwawancarai bahwasannya, peserta didik lebih suka dan tertarik pembelajaran melalui media film dokumenter tetapi cukup jarang dilaksanakan dan hanya diberikan atau dilaksanakan pada bab akhir pembelajaran menjelang UTS atau UAS, *“Pernah tapi jarang banget, biasanya mau uts atau uas baru ada nonton film sejarah gitu mas”* jawaban oleh M. Salman, ketua kelas X-D MAN 1 Lamongan. Alasan lain karena siswa lebih menyukai pembelajaran melalui media film dokumenter karena pembelajaran sejarah cenderung membaca, diskusi dan presentasi, sehingga mereka merasa bosan dengan variasi pembelajarannya.

Adapun alasan suka dan tidak suka peserta didik dalam pemutaran film dokumenter pada pembelajaran sejarah adalah suka dikarenakan visualisasi yang menarik, relevan dengan materi, dapat melaksanakan pembelajaran diluar

kelas, seperti di perpustakaan sebagai sarana tempat atau ruang pemutaran film dokumenter. Alasan lain tidak menyukai film dokumenter adalah karena durasi film yang terlalu panjang sehingga berakibat beberapa peserta didik bosan hingga mengantuk “*Saya sukanya film dokumenter itu karena filmnya bagus, ada sinematiknya, dan menjelaskan materi sejarah yang dibahas guru. Kalau nggak suka biasanya lama tayangnya*” jawaban oleh Lutfiyah Nadhiyah, siswi kelas X-D MAN 1 Lamongan.

Peserta didik juga merasa lebih mudah memahami pembelajaran sejarah dengan film dokumenter, tetapi juga ditopang dengan penjelasan oleh guru sejarah setelah pemutaran film selesai dipaparkan agar lebih menekankan pelajaran pada konteks materi yang dibahas. Pada pembelajaran sejarah melalui media film dokumenter, peserta didik juga dapat mengaitkan pelajaran atau peristiwa sejarah dengan beberapa hari peringatan nasional. Dalam hal ini, peneliti menemukan adanya aspek kesadaran waktu atau *chronological awareness*.

Terdapat aspek kesadaran konteks sosial-budaya serta kesadaran kritis pada jawaban yang mendominasi dari peserta didik, bahwasannya hal paling menarik dalam pemutaran film dokumenter pembelajaran sejarah adalah terdapat suatu peristiwa atau fenomena yang tidak dijelaskan dalam buku paket mata pelajaran sejarah, seperti gambaran penyebaran agama islam dalam film dokumenter, pendekatan kultural dan akulturasi budaya. Mustika Najah, salah satu siswi X-D MAN 1 Lamongan juga mengungkapkan, seringkali memvalidasi atau mencari kebenaran akan beberapa peristiwa tersebut. Dari narasi peserta didik tersebut menjadi alasan utama mereka menyukai

pembelajaran sejarah melalui media film dokumenter. *“seperti film lubang buaya, diperlihatkan lengkap proses-proses kejadiannya. Tapi kalo pas waktu kita kemaren itu inget ada bentuk (wujud) wali songo nya”* Jawaban dari Mustika Najah, siswi kelas X-D MAN 1 Lamongan.

Menuju pada pertanyaan terakhir, peserta didik cukup bingung dengan materi yang diharuskan menggunakan media film dokumenter sebagai sarana pembelajaran. Salah satu siswa kelas X-D, Abdillah Zufa mengatakan, materi teori masuknya islam di Indonesia menurutnya paling membantu jika menggunakan film dokumenter sebagai media sarana pembelajaran sejarah. *“waktu kemarin materi islam Indonesia pas sampean penelitian kayaknya materinya susah, teorinya banyak kadang saya bingung karena ada gujarat, persia, makkah.”*

M. Akmal Ardiansyah siswa kelas X-D juga menambahkan bahwa hadirnya film dokumenter dalam penyajian materi atau bab yang kompleks seperti masuknya islam di Indonesia dapat membantu mereka dalam memahami peristiwa sejarah melalui gambaran visual dan narasi. *“yaa kalo film dokumenter ini kayak lebih enak mas, soalnya ada videonya pas waktu teori ini beda yang bawa islam wali bukan pedagang”*. Hal ini merupakan salah satu aspek kesadaran nilai dan etika atau *moral and ethical awareness*. Sebab dalam narasi tersebut memiliki nilai seperti perjuangan dan dinamika sosial-budaya serta keanekaragaman teori yang diperjelas melalui film dokumenter.

Bapak Masruri, menekankan bagaimana para wali menghormati tradisi lokal sambil memperkenalkan ajaran Islam, sebuah pelajaran tentang

harmonisasi perbedaan yang masih aplikatif di era modern. Refleksi semacam ini mendorong siswa untuk tidak hanya memandang sejarah sebagai cerita usang, tetapi sebagai sumber inspirasi untuk bersikap bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini terlihat dalam penelitian di MAN 1 Lamongan, di mana siswa lebih mudah memahami materi sejarah melalui film dokumenter karena visualisasi yang jelas dan narasi yang mendalam. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara bersama M. Akmal Ardiansyah siswa kelas X-D bahwa hadirnya film dokumenter dalam penyajian materi atau bab yang kompleks seperti masuknya islam di Indonesia dapat membantu mereka dalam memahami peristiwa sejarah melalui gambaran visual dan narasi.

Ketika siswa MAN 1 Lamongan menyaksikan para tokoh dalam film dokumenter, mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga terhubung secara emosional dengan nilai-nilai dan toleransi yang ditampilkan. Proses ini menunjukkan bagaimana media mampu menembus batas hafalan dan menyentuh aspek afektif pembelajaran. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan mampu memperlihatkan *historical awareness* kesadaran sejarah pada siswa.

Proses pembelajaran yang melibatkan pemutaran film dokumenter diikuti diskusi kritis seperti yang difasilitasi oleh guru, memungkinkan siswa menganalisis bukti sejarah, mempertanyakan perspektif, dan menghubungkannya dengan isu kontemporer. Hal ini sesuai dengan konsep *historical awareness* yang menekankan pemahaman multidimensi terhadap

sejarah. Tantangan seperti durasi film dan bahasa formal berhasil diatasi melalui inovasi guru, memperkuat temuan bahwa *historical awareness* tidak muncul secara otomatis dari media, tetapi melalui desain pembelajaran yang intentional dengan film dokumenter sebagai katalisatornya. Temuan ini merekomendasikan integrasi media audiovisual dengan pendekatan pedagogis aktif untuk memperkuat kesadaran sejarah generasi muda.

Pada tanggal 8 Mei 2025, melakukan wawancara kembali dengan narasumber Bapak Masruri mengenai topik pendidikan dan pembelajaran sejarah. Beliau mengungkapkan bahwasannya, pendidikan bagi beliau mempunyai makna yaitu menuju sebagai manusia yang terdidik dan beradab. Dalam pandangan Bapak Masruri dalam memandang konteks pendidikan sejarah saat ini, bahwasannya sejarah dipandang sebagai pelajaran hafalan atau naratif. Padahal, beliau mempunyai pandangan lain yang mana sejarah merupakan pelajaran tanpa tapokan suatu batasan tertentu dan dialokasikan serta dipelajari sesuai semangat zaman.

Tantangan yang dihadapi menurut Bapak Masruri merupakan hal yang lumrah dalam pembelajaran sejarah. Selain distigmakan mata pelajaran sejarah sebagai pelajaran hafalan, sejarah di era modern juga semakin berkembang dengan berbagai versi. Tidak luput juga tantangan dari peserta yang membutuhkan media sebagai salah satu sarana inovatif dan alternatif agar dalam pembelajaran sejarah peserta didik dapat memaksimalkan potensi pemahaman mereka.

Strategi beliau juga tidak jauh berbeda dengan para pendidik lain, yakni menjadikan peserta didik berfikir kritis di era modern dan serba cepat. Adapun

yang menjadi pembeda yaitu melalui pendekatan behavioristik yang beliau terapkan kepada peserta didik serta kerjasama dengan wali murid atau orang tua sebagai mediasi. Bapak Masruri juga mengungkapkan mengenai bagaimana menanggapi narasi sejarah yang cenderung dominan, dengan memberi opsi jawaban lain atau narasi sejarah mengenai hal tersebut. Sehingga peserta didik dapat mengambil mana narasi yang sesuai dan dapat menjadi pembelajaran di kehidupan nyata.

Strategi lain Bapak Masruri untuk berkontribusi membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah mengaitkan materi peristiwa masa lampau, dengan suatu peristiwa atau kebiasaan yang menjadi tradisi hingga saat ini *“Seperti kemarin-kemarin, saya mengingatkan siswa kelas D (X-D) mengenai Hari Pendidikan Nasional yang identik dengan Ki Hajar Dewantoro, sebenarnya Wali Songo dalam pembelajaran pekan lalu yang kita laksanakan juga berperan dalam pendidikan islam paling awal.”* Ungkapan Bapak Masruri mengenai strateginya.

Peneliti mendapatkan jawaban yang cukup biasa namun mendalam ketika bertanya kepada Bapak Masruri mengenai tujuan kita sebagai masyarakat mempelajari sejarah. Jawaban beliau yakni *“Agar menjadi manusia yang manusiawi”*. Tak hanya itu, beliau memberikan penekanan kepada peneliti bahwasannya sejarah yang terjadi dimasa lampau tidak jauh dari konflik antar manusia satu dengan manusia lain. *“Begitu sejarah sudah tertulis maka seharusnya menjadi pelajaran untuk manusia hari ini dan di masa depan”* Bapak Masruri dalam wawancara bersama peneliti disudut ruang perpustakaan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. *Historical Awareness* dalam Media Film Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan

Menurut Sartono Kartodirdjo, pembelajaran sejarah memiliki tujuan utama untuk menumbuhkan kesadaran sejarah *atau historical awareness* dan memahami perkembangan kebudayaan manusia. Kesadaran sejarah ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga bagaimana peristiwa tersebut membentuk identitas dan nilai-nilai masyarakat saat ini.<sup>35</sup> Kesadaran sejarah bukan sekadar menghafal fakta, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk merefleksikan nilai-nilai, sebab-akibat, dan makna di balik peristiwa sejarah. Konsep ini menekankan bahwa sejarah harus dipelajari sebagai suatu proses dinamis yang membentuk identitas individu dan masyarakat.<sup>36</sup> Adapun aspek-aspek *historical awareness* dalam pembelajaran sejarah sebagai berikut:

##### a. Kesadaran Waktu (*Chronological Awareness*)

Kesadaran waktu merupakan kemampuan untuk memahami peristiwa sejarah dalam konteks kronologis, termasuk sebab-akibat dan perkembangannya dari masa lalu hingga masa kini. Dalam penelitian ini, salah satu strategi guru untuk berkontribusi dalam pembelajaran sejarah adalah mengaitkan materi peristiwa masa lampau, dengan suatu

---

<sup>35</sup> Aisiah, Suhartono, and Sumarno, "The Measurement Model of Historical Awareness."

<sup>36</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2024).

peristiwa atau kebiasaan yang menjadi tradisi hingga masa kini.<sup>37</sup>

b. Kesadaran Konteks Sosial-Budaya (*Socio-Cultural Context Awareness*)

Sejarah tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan politik zamannya. Film dokumenter "Melawan Lupa – Jejak Sejarah Walisongo" yang ditayangkan di MAN 1 Lamongan menggambarkan bagaimana Walisongo menyebarkan Islam dengan pendekatan kultural, seperti melalui seni dan tradisi lokal. Siswa belajar bahwa keberhasilan dakwah Islam di Jawa tidak lepas dari strategi para wali yang menyesuaikan diri dengan budaya setempat. Hal ini memperkuat pemahaman mereka bahwa sejarah harus dipelajari dengan mempertimbangkan konteksnya, bukan sekadar menghafal nama tokoh atau tanggal.<sup>38</sup>

c. Kesadaran Nilai dan Etika (*Moral and Ethical Awareness*)

Sejarah sarat dengan nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan saat ini. Penggunaan film dokumenter juga memiliki potensi dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa.<sup>39</sup> Melalui penyajian cerita sejarah yang menggambarkan perjuangan, keteladanan tokoh bangsa, serta dinamika sosial-budaya, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti patriotisme, toleransi, dan semangat kebangsaan.<sup>40</sup> Guru dapat

---

<sup>37</sup> Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992).

<sup>38</sup> Suhartono, *Metodologi Pembelajaran Sejarah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

<sup>39</sup> Virlinia Rofida, Singgih Adhi Prasetyo, and Ferina Agustini, "Analisis Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Dokumenter Si Bolang," *Jurnal Wawasan Pendidikan* 3, no. 1 (February 20, 2023): 279–87, <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11539>.

<sup>40</sup> Handy, "Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness Dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik."

memanfaatkan momen-momen tertentu dalam film untuk memberikan penekanan pada nilai-nilai tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa saat ini. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan pembentukan karakter. Sebagaimana perbedaan dalam film dokumenter mengenai teori-teori masuknya islam di Indonesia merupakan suatu dinamika yang wajib dijaga bukan ditentang.<sup>41</sup>

d. Kesadaran Kritis (*Critical Awareness*)

Kesadaran kritis mengajak siswa untuk tidak menerima begitu saja narasi sejarah yang disajikan, tetapi mempertanyakan validitas sumber, bias, dan perspektif yang mungkin tersembunyi. Peneliti mendapatkan jawaban yang mendominasi dari peserta didik, bahwasannya hal paling menarik dalam pemutaran film dokumenter pembelajaran sejarah adalah terdapat suatu peristiwa atau fenomena yang tidak dijelaskan dalam buku paket mata pelajaran sejarah.<sup>42</sup>

Keempat aspek *Historical Awareness* mencakup waktu, konteks, nilai, dan kritis, terlihat jelas dalam penggunaan film dokumenter di MAN 1 Lamongan. Media ini tidak hanya membuat sejarah lebih hidup, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir holistik dan reflektif.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Reky Banu and Santi Liunokas, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur," *Jurnal Sport & Science* 45 Vol.5, no. 2 (2023): 26–34.

<sup>42</sup> Purwanta, *Pendidikan Sejarah: Perspektif Historis, Filosofis, Dan Aktualisasi Nilai* (Yogyakarta: Ombak, 2018).

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Media pembelajaran film dokumenter, memegang peran krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Menurut Robert M. Gagne, media bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen integral yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, film dokumenter yang digunakan berfungsi sebagai pemantik ketertarikan siswa, mengubah pembelajaran sejarah yang sering dianggap monoton menjadi dinamis dan relevan. Visualisasi peristiwa bersejarah melalui film dakwah Walisongo, membantu siswa membayangkan masa lalu secara konkret, sehingga motivasi intrinsik mereka untuk mempelajari sejarah meningkat.<sup>44</sup>

Nunuk Suryani memberikan pandangan yang holistik tentang konsep media pembelajaran dengan mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai penyalur pesan, merangsang pikiran, serta membangkitkan semangat dan kemauan peserta didik, sehingga menjadi pendorong proses pembelajaran. Definisi ini menekankan bahwa media tidak hanya berperan sebagai alat penyampai informasi pasif, tetapi juga sebagai katalisator yang aktif dalam menciptakan keterlibatan emosional dan intelektual siswa.<sup>45</sup>

Lebih lanjut, Nunuk Suryani memperluas pemahaman tentang media dengan menyatakan bahwa media bukan sekadar benda fisik, tetapi juga segala sesuatu yang berisi materi pembelajaran dan memungkinkan

---

<sup>44</sup> Riza Yana Novita and Cholifah Tur Rosidah, "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar," *Estetik; Jurnal Bahasa Indonesia* 8, no. 1 (2025).

<sup>45</sup> Arsyad and Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

seseorang mengakses serta belajar untuk memperoleh pengetahuan. Pernyataan ini menggeser paradigma dari media sebagai objek statis seperti buku atau layar proyektor, menuju konsep yang lebih dinamis, mencakup konten, platform, dan bahkan pengalaman belajar.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pandangan Nunuk Suryani menegaskan bahwa film dokumenter adalah media pembelajaran yang mampu menjembatani jarak antara materi abstrak dengan pemahaman konkret siswa, sekaligus membangkitkan motivasi intrinsik mereka.<sup>47</sup> Adapun siswa menyukai dalam pemutaran film dokumenter pada pembelajaran sejarah adalah dikarenakan adanya visualisasi yang menarik, relevan dengan materi. Ketika siswa menyaksikan para tokoh dalam film dokumenter, mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga terhubung secara emosional dengan nilai-nilai dan toleransi yang ditampilkan. Proses ini menunjukkan bagaimana media mampu menembus batas hafalan dan menyentuh aspek afektif pembelajaran.<sup>48</sup>

Robert Burgoyne dan Piere Sorlin juga menjelaskan bahwa film sejarah berfungsi merekonstruksi masa lalu dan menyinkronkannya dengan pengetahuan masyarakat. Film dokumenter termasuk dalam kategori media audio-visual, yang merupakan alat yang berpengaruh karena menggabungkan gambar, suara, dan narasi untuk menyampaikan pesan secara dinamis. Kemampuan film dokumenter dalam menciptakan

---

<sup>46</sup> Sukarni, *Strategi Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015).

<sup>47</sup> Sadiman et al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*.

<sup>48</sup> Arsyad and Azhar, *Media Pembelajaran*.

pengalaman belajar yang imersif sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus memperkaya pengalaman siswa dan memudahkan pemahaman konsep abstrak.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, penggunaan film dokumenter memiliki potensi dalam membentuk kesadaran sejarah pada siswa. Melalui penyajian cerita sejarah yang menggambarkan perjuangan, keteladanan tokoh bangsa, serta dinamika sosial-budaya, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti patriotisme, toleransi, dan semangat kebangsaan. Guru dapat memanfaatkan momen-momen tertentu dalam film untuk memberikan penekanan pada nilai-nilai tersebut dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa saat ini. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan pembentukan karakter.<sup>50</sup>

Pentingnya media film dokumenter juga terlihat dari kemampuannya dalam menyampaikan konten yang sensitif atau kompleks dengan cara yang lebih manusiawi dan empatik. Beberapa film menampilkan sisi kemanusiaan dari tokoh-tokoh sejarah atau korban peristiwa besar, yang sulit dicapai hanya melalui teks tertulis. Dalam konteks ini, film menjadi jembatan emosi yang mampu menghubungkan generasi muda dengan masa lalu secara lebih personal.<sup>51</sup> Keterlibatan emosi yang muncul dari menonton film dokumenter dapat memperkuat

---

<sup>49</sup> Sadiman et al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*.

<sup>50</sup> Banu and Liunokas, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur."

<sup>51</sup> Aura Cintanya et al., "Analisis Psikologi Sastra Terhadap Unsur Kepribadian Tokoh Utama Dan Tokoh Tambahan Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko Sebagai Bahan Ajar Di SMA," no. 2008 (2024): 228–35.

pemahaman siswa terhadap dampak sosial dan moral dari peristiwa sejarah. Reaksi emosional ini sering kali menjadi pemicu munculnya pertanyaan kritis dan dorongan untuk mengetahui lebih lanjut. Dengan demikian, aspek afektif dalam pembelajaran pun terfasilitasi melalui media ini.<sup>52</sup>

Dinamika pembelajaran yang terbentuk dari penggunaan media dokumenter juga memperlihatkan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan mengajar. Tidak semua materi sejarah cocok disampaikan melalui film berdurasi panjang, sehingga guru perlu mampu memilah bagian yang paling relevan atau bahkan membuat cuplikan pendek yang lebih terfokus pada isu atau peristiwa tertentu. Di sisi lain, keterbatasan bahasa dan konteks budaya dalam film-film luar negeri mendorong pentingnya adaptasi lokal, baik melalui penerjemahan, penyusunan narasi ulang, atau bahkan produksi konten yang disesuaikan dengan lingkungan sosial siswa.<sup>53</sup>

Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi melalui pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, penataan ruang belajar yang mendukung, serta seleksi film dokumenter dengan bahasa yang lebih komunikatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penggunaan video edukatif buatan guru sendiri juga dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Dengan demikian, implementasi media film dokumenter dalam

---

<sup>52</sup> Sri Uji Lestari, Ufi Saraswati, and Abdul Muntholib, "Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukorejo," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2018): 205–15.

<sup>53</sup> Fitra Jati Lestari, Ety Andyastuti, and Agus Widodo, "Metode Pendekatan Saintifik Dengan Film Dokumenter Sebagai Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila," 2024, 365–70.

pembelajaran sejarah dapat dikatakan cukup berperan dalam membentuk minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, terutama jika didukung oleh kesiapan guru, sarana yang memadai, serta pengelolaan pembelajaran yang tepat.<sup>54</sup>

Penguatan kapasitas guru juga menjadi faktor kunci dalam pelatihan mengenai literasi digital, teknik pemilihan dan analisis film, serta pengembangan media pembelajaran berbasis visual yang kedepannya diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan. Guru yang terampil dalam memanfaatkan media film dokumenter akan lebih percaya diri dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Keterbukaan terhadap kolaborasi antarguru lintas mata pelajaran menjadi strategi lain yang menjanjikan. Misalnya, guru sejarah dapat bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia dalam pengolahan narasi, atau dengan guru seni budaya dalam aspek visualisasi. Kolaborasi ini memperkuat praktik pembelajaran lintas kurikulum yang lebih integratif dan menyenangkan.<sup>55</sup>

Dalam jangka panjang, jika diimplementasikan secara konsisten dan ditunjang oleh kebijakan madrasah yang mendukung inovasi pembelajaran, media film dokumenter dapat menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran sejarah yang modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak madrasah

---

<sup>54</sup> Riza Faishol, Ahmad Izza Muttaqin, and Mohammad Afton Fahmi Prayogie, "Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C Di MTs Kebunrejo Genteng Banyuwangi," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 4, 2021): 040, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.496>.

<sup>55</sup> Nadia aulia Tasya, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar" 1, no. 01 (2025): 1–23.

dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan media digital, serta pengembangan kurikulum yang membuka ruang untuk integrasi media audio-visual dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup> Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan potensi media film dokumenter, pembelajaran sejarah tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kesadaran historis, kemampuan berpikir kritis, serta apresiasi yang tinggi terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya bangsa.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Taufik Taufik and Shofiyah Wardatul jannah, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39, <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

<sup>57</sup> Andi Hamsiah, Mas'ud Muhammadiyah, and Asdar, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya," *Jurnal Ilmiah ECOSYSTEM* 19, no. 1 (2019).

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemutaran media film dokumenter pada pembelajaran sejarah di MAN 1 Lamongan terbukti membangun kesadaran sejarah atau *historical awareness*, antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Visualisasi peristiwa sejarah melalui film membantu siswa mengingat dan memahami konteks sejarah dengan lebih baik. Film dokumenter tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.. Melalui pendekatan yang ditawarkan, siswa diajak untuk tidak sekadar menyerap informasi, tetapi juga mempertanyakan narasi sejarah yang dominan dan memahami konteks di balik suatu peristiwa. Fasilitas yang memadai di MAN 1 Lamongan, seperti smart touchscreen HD TV, sebenarnya mendukung penggunaan media ini hanya pemanfaatannya masih belum optimal.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan dan pengkajian penelitian dilapangan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah:

- Memilih film dokumenter dengan durasi yang lebih singkat dan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.
- Mengintegrasikan diskusi dan tanya jawab setelah pemutaran film untuk Emmerdale pemahaman siswa.

- Berkolaborasi dengan guru TIK atau bahasa untuk mengembangkan konten audiovisual yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

2. Bagi MAN 1 Lamongan:

- Meningkatkan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, termasuk pemutaran dan pengeditan film dokumenter.
- Memperbaiki dan merawat fasilitas pendukung, seperti proyektor dan perangkat audio-visual, agar tidak terjadi kendala teknis saat pembelajaran.
- Mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk penggunaan media film dokumenter secara terstruktur.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Meneliti pengaruh film dokumenter terhadap aspek afektif siswa, seperti minat dan motivasi belajar sejarah.
- Mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas film dokumenter dalam meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, Indah Ayu. "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): 40–45.
- Aisiah, Aisiah, Suhartono Suhartono, and Sumarno Sumarno. "The Measurement Model of Historical Awareness." *REID (Research and Evaluation in Education)* 2, no. 2 (December 28, 2016): 108–21. <https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.8399>.
- Arie Atwa Magriyanti, and Hendri Rasminto. "Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang." *Pixel: Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 13, no. 2 (December 20, 2020): 123–32. <https://doi.org/10.51903/pixel.v13i2.322>.
- Arsyad, and Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Banu, Reky, and Santi Liunokas. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Amarasi Timur." *Jurnal Sport & Science* 45 Vol.5, no. 2 (2023): 26–34.
- Cintanya, Aura, Deliani Agnesa, Aji Septiaji, Trian Pamungkas, and Struktur Cerita. "Analisis Psikologi Sastra Terhadap Unsur Kepribadian Tokoh Utama Dan Tokoh Tambahan Dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas Sasongko Sebagai Bahan Ajar Di SMA," no. 2008 (2024): 228–35.
- Erlangga, Reky Satria, Iwan Koswara, and Priyo Subekti. "Pemanfaatan Film Dokumenter Sebagai Media Komunikasi Krisis Dalam Isu-Isu Lingkungan." *Warta ISKI* 8, no. 1 (June 6, 2025): 92–102. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.357>.
- Evans, Kelsey. "Book Review: Teaching Controversial Issues: The Case for Critical Thinking and Moral Commitment in the Classroom." *The Journal of Social Studies Research* 41, no. 3 (July 2017): 247–49. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.06.003>.
- Evitasari. "Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis," 2020.
- Fadli, Muhammad Rijal, Ajat Sudrajat, Aman Aman, and Kian Amboro. "The Influence of Sorogan Method in Learning History to Increase Historical Understanding and Historical Awareness." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 1 (March 1, 2021): 300. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20972>.
- Faishol, Riza, Ahmad Izza Muttaqin, and Mohammad Afton Fahmi Prayogie. "Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C Di MTs Kebunrejo Genteng Banyuwangi.” *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 4, 2021): 040. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.496>.

Firmansyah, Haris, Astrini Eka Putri, and Sri Maharani. “Penggunaan Film Dokumenter Sebagai Media Pembelajaran Sejarah.” *EDUKATIF; Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

Hakim, Luqman Abdul. “Menerawang Masa Lalu Di Era Digital: Film Sejarah Vis A VI Historiografi.” *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 3, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43885>.

Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul, Juliana, and Meilani. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hamsiah, Andi, Mas’ud Muhammadiyah, and Asdar. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya.” *Jurnal Ilmiah ECOSYSTEM* 19, no. 1 (2019).

Handy, Muhammad Rezky Noor. “Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness Dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik.” *Prabayaksa: Journal of History Education* 1, no. 1 (March 3, 2021): 49. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>.

Hasan, Said Hamid. “Pendidikan Sejarah Dalam Rangka Pengembangan Memori Kolektif Dan Jati Diri Bangsa. Tulisan Sebagai Apresiasi Untuk Prof. Dr. Sartono Kartodirjo.” 2008.

Jati, Rocky Prasetyo. “Film Dokumenter Sebagai Metode Alternatif Penelitian Komunikasi Rocky Prasetyo Jati.” *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.36080/ag.v9i2.1552>.

Kandiri. “Ibnu Khaldun Sebagai Pencetus Teori Siklus.” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2014).

Kartodirdjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Benteng Pustakan, 2024.

Lestari, Fitra Jati, Etty Andyastuti, and Agus Widodo. “Metode Pendekatan Saintifik Dengan Film Dokumenter Sebagai Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila,” 2024, 365–70.

Lestari, Sri Uji, Ufi Saraswati, and Abdul Muntholib. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukorejo.” *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 2 (2018): 205–15.

- Maelissa, Sinthia Rosanti. *Pentingnya Kajian Ilmu Sejarah Dalam Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia Dan Pembangunan Daerah Maluku*, 2007.
- Majid, Muhammad Syahdan. "Kisah Dalam Alquran Perspektif Pendidikan Islam." *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 1 (2022): 29–48.
- Moto, Maklonia Meling. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2019): 20–28.
- Mudzakkar, Abdul Aziz Qahhar. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Global Journal Teaching Professional* 2, no. 3 (2023): 281–86.
- Nofra, Doni, and Arki Auliahadi. "Organisasi Piti Dalam Mempercepat Pembauran Etnis Tionghoa Muslim Di Kotapadang." *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 17 (2019).
- Novita, Riza Yana, and Cholifah Tur Rosidah. "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar." *Estetik; Jurnal Bahasa Indonesia* 8, no. 1 (2025).
- Purwanta. *Pendidikan Sejarah: Perspektif Historis, Filosofis, Dan Aktualisasi Nilai*. Yogyakarta: Ombak, 2018.
- Rahayuningsih, Puji. "Fungsi Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 1, no. 1 (2022).
- Ramadani, Angely Noviana, Kartika Chandra Kirana, Umi Astuti, and Arita Marini. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i6.5432>.
- Ratmanto, Aan. "Beyond The Historiography: Film Dokumenter Sejarah Sebagai Alternatif Historiografi Di Indonesia." *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 2, no. 2 (June 24, 2018): 405. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.36452>.
- Rofida, Virlinia, Singgih Adhi Prasetyo, and Ferina Agustini. "Analisis Daya Tangkap Siswa Terhadap Nilai Karakter Pada Film Dokumenter Si Bolang." *Jurnal Wawasan Pendidikan* 3, no. 1 (February 20, 2023): 279–87. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11539>.
- Rozie, Fachrur. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran." *Widyagogik; Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v5i2.3863>.

- Sadiman, Arief S., Rahardjo, Anung Haryono, and Rahardjito. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saefudin, Arif, Wasino Wasino, Susanto Susanto, and Akhmad Arif Musadad. "Heroism-Based History Learning as an Ideal Model of Indonesian Human Character: Is It Possible?" *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 6, no. 2 (March 19, 2023). <https://doi.org/10.20961/seeds.v6i2.72407>.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Silahuddin, Anang. "Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik Dan Fungsi Media Pembelajaran MA ALHUDA Karang Melati." *Idaaratul,Ulum( Jurnal Prodi MPI)* 4 (2022): 162–75.
- Suhartono. *Metodologi Pembelajaran Sejarah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Sukarni. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Sumargono, Sumargono, Muhammad Basri, Istiqomah Istiqomah, and Aprilia Triaristina. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, October 25, 2022, 141–49. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4508>.
- Sunaryati, and Kristina. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Di SD Jolosutro Melalui Penerapan Reward and Punishment." *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2022): 105–18. <https://doi.org/doi:10.31603/bedr.7301>.
- Suryani, Hamidah. "Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achivement (MIDA) Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi, Studi Kasus Pada Pengrajin Kain Perca Di Kota Makassar." Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar, 2017.
- Suryani, Nunuk. "Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT." *Jurnal Sejarah Dan Budaya* 10, no. 2 (2016): 186–96.
- Tasya, Nadia aulia. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar" 1, no. 01 (2025): 1–23.

Taufik, Taufik, and Shofiyah Wardatul jannah. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>.

Wahyuni, Indah. "Pemilihan Media Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 8.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1571/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 05 Mei 2025  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MAN 1 Lamongan  
 di  
 Lamongan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
 NIM : 210102110056  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
 Judul Skripsi : **Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Film Dokumenter pada Materi Agresi Militer Belanda II di MAN 1 Lamongan**  
 Lama Penelitian : Mei 2025 sampai dengan Juli 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Muhammad Walid, MA  
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

## Lampiran 2. Surat Kesiediaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMONGAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Veteran Nomor 43 Lamongan Telepon (0322) 321649 Lamongan 62211  
Website : [www.man1lamongan.sch.id](http://www.man1lamongan.sch.id) E-mail : [man.lamongan@yahoo.com](mailto:man.lamongan@yahoo.com)

---

Nomor : 0197.1 /Ma.13.18.01/TL.00/05/2025 09 Mei 2025  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Kesiediaan penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat,  
Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Nomor : 1571/Un.03.1/TL.00.1/05/2025, tanggal 05 Mei 2025 perihal Permohonan Izin  
Penelitian, maka disampaikan bahwa pada dasarnya kami bersedia menerima Mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : WANASA RAHMAT AKBAR ADZANI  
NIM : 210102110056  
Prodi : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Penelitian : Implementasi Penerapan Media Film Dokumenter Pada  
Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan  
untuk melaksanakan penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2025.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kepala Madrasah,



**Nur Endah Mahmudah**

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Observasi

Nama Guru:

Mata Pelajaran:

Instansi:

1. Seberapa sering Bapak/Ibu menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana proses pemilihan film dokumenter yang sesuai dengan materi pembelajaran?
3. Apa saja langkah persiapan yang dilakukan sebelum memutar film dokumenter di kelas?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan film dokumenter?
5. Materi apa yang menurut Bapak cukup sulit difahami oleh para siswa?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi saat menggunakan film dokumenter? (misal: teknis, durasi, bahasa, dll.)
7. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam memandu diskusi atau tanya jawab setelah pemutaran film?
8. Apakah ada penyesuaian metode mengajar setelah menggunakan film dokumenter?

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara Penelitian

Nama Siswa:

Mata Pelajaran:

Instansi:

1. Apakah Saudara/i menyukai pembelajaran sejarah? Apa alasan dari jawaban tersebut?
2. Seberapa sering Saudara/i menonton film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
3. Apa hal yang Saudara/i suka dan tidak disukai dari penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
4. Apakah Saudara/i merasa lebih mudah memahami pembelajaran sejarah setelah menonton film dokumenter?
5. Apakah mungkin terdapat bagian tertentu dari film dokumenter yang paling menarik perhatianmu?
6. Apakah Saudara/i lebih menyukai pembelajaran sejarah dengan menonton film dokumenter atau dengan cara lain?
7. Apakah Saudara/i merasa termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang pembelajaran sejarah setelah melakukan pembelajaran melalui media film dokumenter?
8. Apakah Saudara/i punya ide tentang bagaimana pengaplikasian film dokumenter dalam pembelajaran bisa dibuat lebih menarik lagi?
9. Mungkinkah film dokumenter membantu Saudara/i menghubungkan pembelajaran sejarah dengan kehidupan nyata?
10. Apakah Saudara/i ingin lebih sering menggunakan film dokumenter pada pembelajaran sejarah?
11. Adakah materi yang menurut Saudara/i cukup kompleks dan diharuskan penggunaan media film dokumenter sebagai sarana pembelajaran pada materi tersebut?

Lampiran 3.

Pedoman Wawancara Penelitian

Nama Guru:

Mata Pelajaran:

Instansi:

1. Bagaimana Bapak mendefinisikan makna pendidikan secara umum?
2. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap persepsi bahwa sejarah hanya sebagai pelajaran hafalan/naratif?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengajarkan sejarah di era modern?
4. Bagaimana dampak perkembangan berbagai versi sejarah terhadap pemahaman peserta didik?
5. Menurut Bapak, mengapa media inovatif penting dalam pembelajaran sejarah?
6. Adakah tantangan spesifik dari peserta didik atau lingkungan yang memengaruhi metode pengajaran Bapak?
7. Apa strategi utama Bapak untuk mendorong peserta didik berpikir kritis tentang sejarah?

Lampiran 4.

Pedoman *Focus Group Discussion*

1. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis film dokumenter?
3. Apa saja solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

## Lampiran 5.

## Transkrip Wawancara Siswa

1. Apakah Saudara/i menyukai pembelajaran sejarah? Apa alasan dari jawaban tersebut?

M. Salman (Ketua Kelas X-D): *"Suka sih, tapi kadang bosan juga. Soalnya seringnya cuma dijelaskan terus diskusi. Kalau ada film dokumenter kayak waktu penelitian mas."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya suka sejarah karena ceritanya menarik. Tapi lebih suka lagi kalau pakai film, soalnya bisa lihat langsung kejadiannya, bukan cuma bayangin dari buku."*

Abdillah Zufa: *"Nggak terlalu suka, mas. Materinya banyak hafalan. Tapi kemarin pas ada film dokumenter tentang Walisongo, jadi lebih sedikit ngerti."*

Mustika Najah: *"Suka banget. Apalagi kalau ada videonya. Kayak nonton kisah nyata gitu. Lebih berkesan daripada dikasih teks doang."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Ya suka-suka aja. Tapi lebih semangat kalau gurunya kasih tontonan kayak film dokumenter gitu."*

2. Seberapa sering Saudara/i menonton film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?

M. Salman: *"Pernah tapi jarang banget, biasanya mau uts atau uas baru ada nonton film sejarah gitu mas."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya baru 2 kali seingatku. Sekali waktu bab apagitu, terus yang kemarin tentang masuknya islam Walisongo."*

Abdillah Zufa: *"Pernah sekali waktu di sini (MAN) baru kemarin itu aja."*

Mustika Najah: *"Jarang sih. Padahal pengen lebih sering. Tapi kayaknya guru-guru sini jarang pakai film."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Kalau di sini jarang. Mungkin cuma 2 kali sejauh ini sama pas ada sampean."*

3. Apa hal yang Saudara/i suka dan tidak disukai dari penggunaan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?

M. Salman: *"Sukanya visualnya keren. Nggak sukanya durasinya lama, bikin mengantuk."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya sukanya film dokumenter itu karena filmnya bagus, ada sinematiknya, dan menjelaskan materi sejarah yang dibahas guru. Kalo nggak suka biasanya lama tayangnya."*

Abdillah Zufa: *"Sukanya bisa lihat langsung tempat bersejarah. Nggak sukanya suaranya kadang kecil, kurang jelas."*

Mustika Najah: *"Suka pas ada bagian yang nggak ada di buku. Tapi nggak suka kalau narasinya terlalu cepat."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Sukanya bisa belajar sambil santai. Nggak sukanya kalau layarnya kecil, yang duduk belakang susah liat."*

4. Apakah Saudara/i merasa lebih mudah memahami pembelajaran sejarah setelah menonton film dokumenter?

M. Salman: *"Iya, lebih gampang. Soalnya langsung lihat contoh nyatanya, bukan cuma teori."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Beda banget. Kalau pakai film, saya langsung ingat videonya. Kalau cuma baca, besoknya udah lupa."*

Abdillah Zufa: *"Lebih mudah sih, apalagi buat materi yang ribet kayak masuknya Islam ke Indonesia."*

Mustika Najah: *"Jelas, lebih mudah. Saya jadi nggak perlu bayang-bayangin sendiri gimana kejadiannya."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Iya, soalnya ada gambarnya. Kayak kemarin teori Persia bawa Islam, langsung ngerti pas lihat petanya."*

5. Apakah mungkin terdapat bagian tertentu dari film dokumenter yang paling menarik perhatianmu?

M. Salman: *"Pas ada wawancaranya biasa langsung mencatat biar nggak lupa."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya suka bagian wawancara ahli sejarah. Mereka jelasin dengan sederhana, jadi ngerti."*

Abdillah Zufa: *"Waktu dijelasin peta jalur masuk Islam. Jadi paham."*

Mustika Najah: *"Scene tentang kehidupan sehari-hari masyarakat zaman dulu. Itu nggak pernah dibahas di buku."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Pas ada animasi proses dakwah Walisongo gampang diingat."*

6. Apakah Saudara/i lebih menyukai pembelajaran sejarah dengan menonton film dokumenter atau dengan cara lain?

M. Salman: *"Jelas lebih suka film dokumenter, mas! Soalnya nggak monoton kayak baca buku terus disuruh presentasi. Tapi tetep diskusi biar nggak cuma nonton doang."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya milih film dokumenter. Soalnya kalau cuma dengar ceramah guru, saya gampang kehilangan konsentrasi. Dengan film, ada visual yang bikin materi nempel di kepala."*

Abdillah Zufa: *"Lebih suka film, tapi dengan durasinya jangan kepanjangan. Kalau terlalu lama, malah bikin bosan. Mending dipotong-potong jadi beberapa bagian."*

Mustika Najah: *"Film dokumenter, saya bahkan sering nonton channel sejarah di YouTube. Sayangnya di sekolah jarang banget pakai cara kayak gini."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Film memang seru, tapi kalau materinya sederhana mending diskusi biasa aja. Khusus untuk materi rumit kayak teori masuknya Islam, bisa pakai film."*

7. Apakah Saudara/i merasa termotivasi untuk mencari tahu lebih banyak tentang pembelajaran sejarah setelah melsayakan pembelajaran melalui media film dokumenter?

M. Salman: *"Iya, kemarin habis nonton film tentang Walisongo, saya langsung cari-cari tentang Sunan Kalijaga di internet. Ternyata banyak versi ceritanya"*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya jadi penasaran sama situs-situs bersejarah yang ditunjukkan di film beneran atau nggak gitu."*

Abdillah Zufa: *"Agak sih. Tapi lebih ke penasaran sama hal-hal yang cuma disinggung di film, kayak teori Persia vs Gujarat."*

Mustika Najah: *"Saya sampai subscribe channel Metro TV buat nonton dokumenter 'Melawan Lupa' yang lain. Sayangnya nggak semua related sama pelajaran sekolah."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Motivasi sih ada. Tapi lebih ke tergantung materinya. Kalau pas lagi ngebahas perang, saya lebih suka gitu mas."*

8. Apakah Saudara/i punya ide tentang bagaimana pengaplikasian film dokumenter dalam pembelajaran bisa dibuat lebih menarik lagi?

M. Salman: *"Mungkin durasinya dipendekin, terus diselingin kuis. Biar nggak ngantuk. Atau bisa juga siswa disuruh bikin rangkuman gitu."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya pengen ada sesi tanya jawab. Kadang ada yang hal belum faham sesudah nonton."*

Abdillah Zufa: *"Kalau bisa, filmnya jangan yang terlalu serius bahasanya itu kadang susah mas ya difahami."*

Mustika Najah: *"Mungkin kita juga dikasih proyek bikin film dokumenter sederhana jadi nggak cuma nonton tapi sambil praktek."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Mungkin bisa pakai VR (virtual reality) tahu kan mas, kayak kita benar-benar berada di zaman itu gitu."*

9. Mungkinkah film dokumenter membantu Saudara/i menghubungkan pembelajaran sejarah dengan kehidupan nyata?

M. Salman: *"Bisa kayaknya mas, kalau di pondokku dulu itu islam masuknya dari mana jelas ajarannya berbeda."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Waktu lihat film dokumenter tentang masuknya islam, saya langsung ngeh kenapa kita itu ada NU ada Muhammadiyah."*

Abdillah Zufa: *"Agak susah sih untuk materi-materi zaman dulu menurutku, tapi kalo masuknya islam yaa wali-wali itu."*

Mustika Najah: *"Saya jadi sering ngebandingin keadaan sekarang dengan zaman dulu. Misalnya gaya hidup orang sekarang sama zaman kerajaan gitu."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Tergantung materinya. Tapi kalau tentang kerajaan-kerajaan kuno agak susah."*

10. Apakah Saudara/i ingin lebih sering menggunakan film dokumenter pada pembelajaran sejarah?

M. Salman: *"Minimal sebulan sekali lah. Biar nggak tegang terus di kelas karena pak masruri agak ksaya mas kalo menjelaskan materi."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Saya usul tiap bab baru dikasih film pengantar. Biar kita punya gambaran kayak alur ceritanya aja."*

Abdillah Zufa: *"Kalau bisa sih iya. Tapi jangan terlalu sering juga, nanti malah bosan. Mungkin 2-3 kali dalam satu semester per bab."*

Mustika Najah: *"Kalo saya bahkan mau kalau bisa 50% pembelajaran sejarah pakai film dokumenter. Soalnya saya juga sering nonton drakor kerajaan-kerajaan jadi nyambung."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Setuju tapi mungkin bahasanya mas yang kadang nggak faham."*

11. Adakah materi yang menurut Saudara/i cukup kompleks dan diharuskan penggunaan media film dokumenter sebagai sarana pembelajaran pada materi tersebut?

M. Salman: *"Materi masuknya Islam ke Indonesia itu pakai film soalnya teorinya banyak. Saya kadang sampai bingung sendiri."*

Lutfiyah Nadhiyah: *"Materi yang kemarin sih mas teori masuknya islam, bingung kalau disuruh menghafal namanya teori banyak."*

Abdillah Zufa: *"Mungkin perang dunia itu, saya kadang masih bingung dampaknya untuk Indonesia."*

Mustika Najah: *"Sejarah kerajaan nusantara juga kayaknya rumit, nama tokoh yang pendiri, masa kejayaan sama keruntuhan kadang ribet hafalnya."*

M. Akmal Ardiansyah: *"Saya itu bingung tentang VOC mas, Cuma ngerti kejamnya penjajahan aja."*

## Lampiran 6.

## Transkrip Wawancara Guru

Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru Sejarah
<i>Seberapa sering Bapak menggunakan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah?</i>	<i>"cukup sering, mungkin cuma 3-4 kali dalam satu semester. Alasannya simpel - nggak semua materi cocok pakai film dokumenter. Biasanya saya pakai untuk topik-topik berat kayak masuknya Islam ke Nusantara atau masa kolonial. Terus terang, persiapan buat nyari film yang pas sama kurikulum itu butuh waktu lama. Kadang nemu film bagus durasinya kepanjangan, atau yang durasinya pas tapi bahasanya terlalu tinggi buat siswa."</i>
<i>"Bagaimana proses pemilihan film dokumenter yang sesuai dengan materi pembelajaran?"</i>	<i>"Saya itu punya kriteria khusus. Pertama, film itu harus sesuai sama KI/KD (Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar). Kedua, durasi ideal maksimal 20 menit - kalau lebih dari itu, siswa mulai ngantuk. Ketiga, bahasanya harus bisa dicerna anak-anak ini mas."</i>
<i>"Apa saja langkah persiapan sebelum memutar film di kelas?"</i>	<i>"Wah, ini penting banget. Saya selalu, review dulu filmnya biar tahu bagian mana yang relevan, siapin pertanyaan panduan buat diskusi. Misalnya, 'Apa hubungan adegan X dengan materi kita. Cek peralatan speaker, proyektor, sampai koneksi internet. Pernah kan pas penelitian mas, TV-nya error tiba-tiba? Oh iya, saya juga kasih pengantar singkat sebelum pemutaran, biar siswa nggak asal nonton."</i>
<i>"Bagaimana tanggapan siswa terhadap film dokumenter?"</i>	<i>"Alhamdulillah responnya positif banget. Mereka lebih antusias dibanding kalau cuma dengar ceramah. Tapi ada pola unik: 10 menit pertama fokus banget, terus mulai ada yang ngobrol atau</i>

	<i>ngantuk di menit 15. Makanya saya selalu selingi dengan tanya jawab. Siswa juga sering bilang, 'Pak, kok di film ini beda sama yang di buku?' Nah, itu justru poin bagus buat diskusi kritis"</i>
<i>"Materi apa yang paling sulit dipahami siswa?"</i>	<i>"Teori masuknya Islam itu juaranya! Siswa bingung bedain teori Gujarat, Persia, sama Arab. Apalagi bukti arkeologisnya kan abstrak. Makanya saya pakai film dokumenter yang tunjukkan peta perdagangan atau wawancara dengan arkeolog. Materi lain yang ribet itu perkembangan politik masa demokrasi terpimpin - terlalu banyak tokoh dan peristiwa yang saling terkait."</i>
<i>"Apa tantangan utama saat menggunakan film dokumenter?"</i>	<i>"Banyak mas. Pertama, device sering rewel speaker nggak nyala, resolusi jelek, atau tiba-tiba buffering. Kedua, durasi film yang nggak fleksibel. Ketiga, siswa yang duduk di belakang kadang susah liat subtitlenya. Terakhir, ya waktu persiapan yang lama. Pernah sampai 2 jam cuma buat motong-motong klip yang cocok."</i>
<i>"Bagaimana Bapak memandu diskusi pasca-pemutaran film?"</i>	<i>"Saya pakai teknik guided discussion. Misalnya mulai dengan pertanyaan faktual: 'Siapa tokoh utama dalam film tadi?' Naik lagi 'Kenapa menurut film ini, Sunan Kalijaga pakai wayang untuk dakwah?' Terakhir ke refleksi 'Apa yang bisa kita teladani dari strategi Walisongo?' Kadang saya bagi siswa jadi kelompok kecil biar lebih interaktif. Yang penting, jangan sampai diskusi jadi debat kusir"</i>
<i>"Apakah ada penyesuaian metode mengajar setelah pakai film dokumenter?"</i>	<i>"Jelas. Sekarang saya lebih sering pakai blended learning. Sebelum tatap muka, siswa saya suruh nonton film pendek di rumah. Pas di kelas, kita diskusi mendalam. Saya juga mulai buat bank data</i>

	<p><i>film dokumenter yang sudah dikurasi sesuai materi. Oh ya, penilaiannya sekarang nggak cuma dari tes, tapi juga partisipasi saat diskusi film."</i></p>
<p><i>"Pesan terakhir untuk pengembangan media pembelajaran sejarah?"</i></p>	<p><i>"Sejarah itu bukan sekadar hafalan tahun dan peristiwa. Kayak gini film dokumenter bisa jadi jembatan mas antara masa lalu dengan era kekinian. Tapi guru harus kreatif jangan asal putar film terus diam. Manfaatkan untuk pengajaran siswa. Seperti kata saya kemarin dalam buku chairul anwar sejarah itu untuk menjadi manusia yang manusiawi."</i></p>

Lampiran Gambar Observasi Pra-Lapangan



## Lampiran Gambar Penelitian













## Lampiran Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Wanasa Rahmat Akbar Adzani  
NIM : 210102110056  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Implementasi Penerapan Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Sejarah di MAN 1 Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 04 Juni 2025

   
Kepala,  
Regny Afwadzi

